

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TRADISI TOLAK BALAK
DALAM 1 MUHARRAM DI DESA PEKALONGAN
KECAMATAN UJAN MAS KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

ERIK FERNANDO

NIM. 18531052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2022

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor Fakultas Tarbiyah

di tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi Mahasiswa IAIN Curup oleh :

Nama : Erik Fernando

NIM : 18531052

Fakultas : Tarbiyah

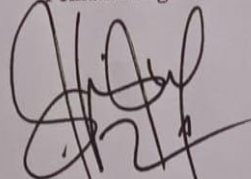
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi 1
Muharram di Desa Pekalongan Kecamatan Ujan
Mas Kabupaten Kepahiang**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

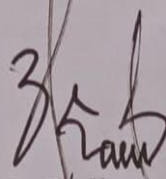
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb,

Pembimbing I



Dr. Deri Wanto, M.A
NIP. 19701107 200003 2 004

Pembimbing II



Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I
NIP. 19880114 201503 2 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erik Fernando

NIM : 18531052

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2022
Penulis



Erik Fernando
Nim.18531052



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.
(0732) 2101102179, Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **88**/Inl.34/F.T/1/PP.00.9/07/2022

Nama : **Erik Fernando**
NIM : **18531052**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Nilai – Nilai Pendidikan Islam Tradisi Tolak Balak Dalam
1 Muharram Di Desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas
Kabupaten Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 28 Juni 2022**
Pukul : **13:30-15:00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup**
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Deri Wanto, M.A
NIP. 197011072000032004

Penguji I,

Dr. Sutarto, M.Pd
NIP. 197409212000031003

Sekretaris,

Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I
NIP. 198801142015032003

Penguji II,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Himengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillah Assamualikum Warahmtullahi Wabaraktuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama ini, indahnya kesabaran, dan indah menerima ridho yang Allah takdirkan, serta indahnya kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izinmu Ya Allah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TRADISI TOLAK BALAK DALAM 1 MUHARRAM DI DESA PEKALONGAN KECEMATAN UJAN EMAS KABUPATEN KEPAHANG”**. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan mendapatkan ridho Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda Nabi Muhammad Shallahu A'laihi Wa Sallam, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, hingga pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh diatas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah institute agama Islamnegeri curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakruddin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. Bapak H. Nelson, S.Ag. M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Bapak Dr. Deri Wanto, MA, selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya.
9. Ibu Dr. Eka Yanuarti M,Pd.i, selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian.
10. Selaku penguji I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta segala sesuatu yang terbaik untuk skripsi ini.

11. Selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan petunjuk yang baik untuk skripsi ini.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik, memotivasi, dan memberi bekal ilmu pengetahuan yang banyak agar menjadi pribadi yang tangguh dan bermartabat.
13. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya.
14. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Semoga Allah Subhanallahu Ta'Ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi, dan bantuan semua elemen yang terlibat dapat nilai pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin Ya Rabbilalaaamiin...

Wasalamualiakum Warahmatullahi Wabarakhtu

Kepahiang, Juni 2022
Penulis

Erik Fernando
NIM. 18531052

MOTTO

“Orang yang sukses tidak selalu untuk orang yang pintar tapi orang yang pintar akan sukses.”

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya.....

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas ridho-Mu dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia berserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan sholawat beserta salam selalu tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi. :

1. Kedua orang tuaku bapak Sakuan Efendi dan mamak Jarniati tersayang, terimakasih telah membimbingku dengan kasih sayang, do'a kesabaran dan perjuangan kalian terwujud dalam karya nyata.
2. Adikku Fadil Ilhamsyah yang telah memberikan dukungan serta do'a dan semangat yang luar biasa.
3. Kedua pembimbing ku Bapak Dr. Deri Wanto, MA dan Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagiku saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabatku, Egi, Fajri, Insan, Restu, Dian, Angga, semua teman yang tidak bisa disebutkan 1 persatu. Dan para teman-teman seperjuangan Sandra Iriyana, Riyan Bela, Bela, Reka, Nur dan teman-teman PPL dan KKN

dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2022 yang tak hentinya membantu dan mendo'a tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Untuk rekan-rekan terdekatku yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta semangat untukku.
6. Almamater IAIN Curup.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TRSDISI TOLAK BALAK DALAM 1 MUHARRAM DI DESA PEKALONGAN KECAMATAN UJAN MAS KABUPATEN KEPAHIANG

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari tradisi 1 muharram atau tolak balak desa pekalongan kecamatan ujan mas, kabupaten kepahiang yang dilaksanakan secara turun temurun hingga masih eksis samapai sekarang. Pada pelaksanaan tradisi 1 Muharram atau tolak balak terdapat unsur-unsur keagamaan serta nilai-nilai pendidikan islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman serta contoh dikalangan generasi pemuda dan masyarakat sekitar. Adapun tujuan penenlitan ini yang pertama, untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi 1 Muharram. Yang kedua untuk mengetahui tradisi 1 Muharram bisa eksis sampai sekarang. Yang ketiga untuk mengetahui Nilai-Nilai pendidikan islam dalam Tradisi 1 muharram di Desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reaseach*) yang bersifat deksriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yakni terdiri dari kepala desa, sesepuh desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verivikasi. Kemudian uji kredibilitas data menggunakan tringulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menjelaskan yang pertama proses pelaksanaan tradisi 1 muharram di desa pekalongan yaitu yang pertama, kegiatan persiapan seperti mengumumkan atau mensyiarkan acara tersebut, dan melakukan rapat seluruh lapisan masyarakat. Yang kedua kegiatan pelaksanaan yaitu mulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci al-quran, yasin, tahlil, istikosa ,peramalan lainnya sesuai dengan syariat agama islam. Yang ketiga, kegiatan penutup dimana kegiatan ini adalah makan bersama. Yang kedua, tradisi 1 muharram bisa exsis sampai sekarang yaitu karena masyarakat menyadari bahwa budaya ini yang turun temurun sejak dahulu sampai sekarang maka dari itu tradisi ini bisa exsis sampai sekarang. Yang ketiga, nilai-nilai pendidikan islam dalam 1 muharram, yang pertama nilai akidah adalah untuk menguatkan iman dan taqwa dan taat kepada allah swt serta senantiasa untuk bersyukur atas nikmat yang allah berikan. Yang kedua nilai ibadah seperti pembacaan ayat suci al-quran yasinan bersama,doa bersama,tahlilan,dan istikosa peramalan-peramalan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam. Yang ketiga nilai akhlaknya seperti bergotong royong, saling membantu, dan salin menghormati, serta rangkul merangkul.

Kata Kunci: *Nilai-nilai pendidikan Islam, Tradisi, 1 Muharram*

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| JUDUL | i |
| PENGAJUAN SKRIPSI | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Nilai – Nilai Pendidikan Islam | 12 |
| B. Tradisi | 21 |
| C. Penelitian Relavan..... | 25 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 28 |
| B. Subjek Penelitian..... | 29 |
| C. Tempat Dan Waktu Penelitian | 30 |
| D. Sumber Data..... | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 34 |
| G. Uji Kreadibilitas..... | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Temuan Penelitian..... | 38 |
| B. Hasil Penelitian | 41 |
| C. Pembahasan..... | 63 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk..... | 40 |
| Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan..... | 40 |
| Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Khusus..... | 41 |
| Tabel 4.4 Mata Pencarian Penduduk..... | 41 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang beragam suku, budaya dan tradisi yang banyak memberi warna corak kehidupan penduduk Indonesia. Secara riil, bangsa Indonesia memiliki keragaman bahasa, sosial budaya dan agama serta aspirasi politik. Keragaman tersebut amat kondusif oleh timbulnya konflik dalam bermacam ukuran kehidupan, baik konflik vertikal ataupun horizontal. Indonesia sebagai negara kepulauan yang di dalamnya hidup berbagai suku bangsa. Antara suku bangsa tersebut mempunyai adat dan tradisi yang berbeda serta tetap dilestarikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Arus globalisasi Tradisi serta Nilai- Nilai yang didukung dengan kemajuan sains dan teknologi, mengikis terlebih lagi menggilas nilai- nilai kearifan lokal. Guna itu yaitu suatu keharusan menyelenggarakan kaji ulang tentang nilai- nilai budaya secara kritis serta kreatif dengan mengapresiasi secara objektif sehingga tidak terjebak pada penyembahan masa terus. Kearifan- kearifan masa terus yang berwujud dalam budaya kehidupan penduduk dijadikan salah satu acuan guna mengenali diri sendiri sekaligus demi merekayasa masa depan.

Pendidikan sesungguhnya ialah proses memanusiakan manusia, dengan demikian pendidikan memegang peran yang mutlak dan sangat berguna dalam menumbuhkembangkan kebudayaan manusia ke arah peradaban yang lebih baik. Kemasam pendidikan dan kebudayaan hanya

sanggup berlangsung dalam jalinan manusia dengan manusia dan daerah masyarakatnya, pada posisi ini tidak mampu tidak bersentuhan dengan wacana tradisi sebagai wujud ekspresi budaya. Mendesain dan mengatur sebuah pendidikan tanpa memperhitungkan aspek- aspek budaya yang hidup di tengah kultur penduduk akan melahirkan manusia yang kehilangan jati dirinya.

Islam di Nusantara ini ialah Islam yang ramah, santun, menyatu dengan budaya dan tradisi sebagai peradaban Indonesia. Islam Nusantara ialah Islam dengan pendekatan budaya dan tradisi, tidak mengenakan doktrin yang kaku dan keras serta dakwahnya mengenakan Tradisi dan budaya, melestarikan budaya, menghormati budaya, tidak malah memberangus budaya. Islam datang bukan untuk menghapus Tradisi yang baik yang sudah terselip. Justru kehadiran Islam ialah untuk melengkapi dan menyempurnakan tradisi yang terselip di Nusantara ini. Tradisi yang senantiasa dipertahankan penduduk pekalongan yaitu tradisi 1 muharram.

Tradisi ialah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa terus akan tetapi masih terselip hingga sekarang dan belum dihancurkan maupun dirusak. Tradisi sanggup di artikan sebagai warisan yang benar maupun warisan masa lalu. Akan tetapi demikian tradisi yang berlangsung berulang- ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan maupun disengaja dalam penduduk itu sendiri. Kebudayaan yang menggambarkan hasil dari tradisi. Kebudayaan ialah jiwa dan tolak ukur dari kualitas manusia karna kebudayaan ialah ciri khas manusia, hanya manusialah yang berbudaya sebagai wujud dari proses kreatifitas dan produktifitas dalam mengembang amanah kekhalifahan di muka bumi. Manusiaan dalam mengembang amanah kebudayaan tidak sanggup melepaskan diri dari komponen- komponen kehidupan yang juga sekaligus menggambarkan unsur- unsur penyusunan kebudayaan yang bersifat universal serupa; bahasa, sistem tehnologi tiap hari,

sistem mata pencaharian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi dan kesenian.¹

Bulan Muharam menggambarkan bulan mula- mula dalam sistem kalender Qamariyah(kalender Islam), sehingga 1 Muharam menggambarkan mula tahun baru Hijriyah. Bulan Muharam dikenal serta dengan sebutan bulan Syuro/ Asyuro. Berbagai tradisi dilakukan oleh penduduk Islam pada bulan Muharam di Indonesia. Sehingga banyak terdapat aktivitas tertentu pada yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Keberagaman budaya, agama, dan keyakinan penduduk Indonesia sudah memberi warna bermacam tradisi serta ritual yang dicoba warga pada bulan Muharam. Bermacam tradisi itu antara lain, menciptakan hidangan berupa bubur merahputih, mencuci keris, membaca doa- doa, menyantuni anak yatim, dan sampai pada peristiwa budaya seperti tradisi kirab di Solo dan Yogyakarta, bulan Hasan Husen di Aceh, tradisi Tabut di Bengkulu dan Tabuik di Pariaman Sumatera Barat. Tetapi orang syiah berpendapat bulan Muharam sebagai bulan berduka dan kesedihan atas syahidnya Imam Husein cucu Nabi Muhammad SAW digambarkan dalam bentuk ritual tradisi menolak bencana, pada bulan Muharram orang Syiah ini cenderung berduka dan berdoa meminta perlindungan dari Allah SWT. Beberapa bentuk tradisi yang masih ada misalnya tradisi Tabut di Bengkulu, tradisi bubur tujuh di berbagai macam daerah, tradisi Jawa yaitu penyucian benda-benda

¹ Kepulauan, K. P. D., & Fadilla, E. N. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Barzanji Pada Masyarakat Bugis Desa Lanne Kec. Tondong Tallasa. (2019). hal. 2.

keramat, atau tradisi barzanji, maupun bubur Syuro di Sunda.² Allah Subhanallahu Ta'ala berfirman dalam al-Quran surat Al-Maidah ayat 104:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَىٰ الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۗ أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

“Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul". mereka menjawab: "Cukuplah untuk Kami apa yang Kami dapati bapak-bapak Kami mengerjakannya". dan Apakah mereka itu akan mengikuti nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk. “³

Satu Suro merupakan hari pertama dalam kalender Jawa di bulan Sura atau Suro dalam 1 muharram. Pergantian tahun baru Jawa ini memang jatuh tiap malam 1 Suro atau 1 Muharam. Dahulu masyarakat Jawa masih mengikuti sistem penanggalan tahun Saka yang diwarisi dari tradisi Hindu. Sedangkan, umat Islam pada masa Sultan Agung, Raja Mataram menggunakan sistem kalender Hijriah. Kemudian sebagai upaya memperluas ajaran Islam di tanah Jawa, Sultan Agung memadukan antara tradisi Jawa dan Islam dengan menetapkan 1 Muharram sebagai tahun baru Jawa. Berbagai

² Fadila, Nila, Dailami Julis, and Habib Muhammad. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahun Baru Hijriyah Pada Masyarakat Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Diss. UIN sulthan Taha Saifuddin Jambi, 2021.

³ Putra, Defani Mauludi Dwi. "Landasan Teologi Dalam Tradisi Asyura Masyarakat Syiah Di Desa Pasirhalang

aktifitas dilakukan masyarakat Jawa dalam menyambut malam tahun baru Suro yang bertepatan dengan malam 1 Muharram. Maka dari itu di Desa Pekalongan pada setiap 1 Muharram masyarakat disana melakukan tradisi tahunan.⁴

Menurut bapak Roby krismoniansyah, Idi Warsah, Guntur Putra Jaya, Muhammad Abdu, dalam jurnal penelitian dari mereka Terlepas dari makna kebudayaan yang turun temurun jika dilihat dari ajaran agama Islam makna suroan juga memiliki makna yang sangat Islami. Suroan itu sendiri terjadi tepat bulan muharam tepatnya pada tanggal 1 muharam, yang secara kalender Islam merupakan tahun baru Hijriah. Selain itu makna suroan juga memiliki makna mendalam dalam hal sosial, hal ini dibuktikan dengan adanya saling berbagi dari makanan yang dibawa untuk dimakan bersama dengan masyarakat setempat, tidak memandang ras, suku, dan kedudukan anatara miskin dan kaya. Semua berkumpul satusama lain untuk bermunajat bersama, merendah dan bersyukur kepada sang pencipta atas segala yang didapat hingga saat ini dan memohon perlindungan untuh dilancarkan segala urusan dan diajuhakan dari mara bahaya. Seperti halnya masyarakat di Desa IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong juga merayakan ritual adat suronan di setiap tahunnya. Di setiap tahun pada bulan Suro merayakan suroan dengan berbagai adat yang menjadi ciri khas di daerah tersebut. Setiap bulan suro tiba masyarakat merayakan suroan dengan cara berdoa bersama biasa disebut dengan tirakatan. Doa bersama tersebut dilakukan, Tirakatan tersebut bertujuan agar masyarakat di sekitar sana bisa hidup lebih baik dari tahun sebelumnya dan apa yang menjadi doa akan terkabulkan. Tradisi suroan merupakan tradisi yang berbentuk asimilasi antara budaya Jawa dengan Islam.⁵

Dalam pelaksanaan tradisi ini terdapat percampuran antara nilai-nilai budaya dengan nilai-nilai Islam yang meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak. Aqidah merupakan satu keyakinan yang berhubungan dengan Allah, sebagai pilar utama dalam Islam dan berfungsi sebagai tenaga pendorong bagi kegiatan ubudiyah kepada Allah. Pendidikan Aqidah Islamiyah dalam

⁴ Japarudin, Japarudin. "Tradisi bulan muharam di indonesia." *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 2.2 (2017), hal 169.

⁵ Krismoniansyah, Roby, Idi Warsah, and Muhammad Abdu. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Suroan: Studi di Desa IV Suku Menanti, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (2020): 1-14.

lingkungan keluarga berarti suatu cara mendidik orang-orang untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah.⁶ Ibadah merupakan suatu keataatan hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang sebagai akibat pengagungan kepada Allah.⁷ Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak terpengaruh oleh kondisi yang ada diluar dirinya.⁸ Nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam yang berusaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.⁹

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tabot Di Kota Bengkulu oleh Asep Saepul Adha Dkk, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2020), peneliti ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Tradisi Tabot adalah nilai aqidah, nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai Fikih. Ada beberapa prosesi ritual Tabot yang mengandung nilai pendidikan Islam di dalamnya seperti dalam hal do'a bersama, menyampaikan salam kepada ahlul bait serta sholawat kepada Nabi Muhammad

⁶ Novriadi, Dedy, And Chairullah Ma'rup. "Strategi Penanaman Aqidah Islamiyah Di Komunitas Bikers Moslem Bengkulu." *El-Ta'dib (Journal Of Islamic Education)* 1.2 (2021). Hal 113-114.

⁷ Kallang, Abdul. "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4.2 (2018). hal 6.

⁸ Imron, Ali. "Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18.2 (2018), hal 117-134.

⁹ Aryanti, Risma, and Ashif Az Zafi. "Tradisi Satu Suro di Tanah Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam." *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4.2 (2020), hal 347.

SAW.¹⁰ Dengan demikian bahwasan tradisi 1 Muhharam di Desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang tergambar adanya pendidikan Islam dalam tradisi tersebut hal ini dibuktikan dengan data lapangan peneliti yang temukan.

Dalam tradisi 1 Muhharam di Desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas Kabupaten ada ciri khas tradis 1 Muhharam yakni Tolak Bala. Tolak Bala merupakan salah satu tradisi yang dilakukan untuk penangkal bencana. Diadakannya tradisi Tolak Balak pada umumnya ditujukan untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT.¹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi 1 Muhharom di Pekalongan kepahiang, yang dilaksanakan tiga hari berturut-turut bertempat di rumah kepala desa. Nilai pendidikan Islamn Mulai dari akidah, ibadah, dan akhlak. Ketika masuk bulan muharram, seleruh masyarakat desa perkalongan berkumpul di rumah kepala desa untuk mengadakan acara yang dilakukan setiap tahun yaitu acara 1 Muhharam yang mana acara ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk menyukseskan acara dan rasa ucapan terimakasih dari Allah SWT yang mana acara ini dilakukan kurang lebih tiga hari tiga malam. Mulai dari hari pertama seluruh masyakata baik laki-laki maupun prerampuan ikut berpartisipasi untuk melakukan satu persatu tugas untuk acara tersebut, yang mana laki-laki atau bapak-bapak bergotong royong membuat tenda atau tarup,

¹⁰ Adha, Asep Saepul, Muhammad Isnaini, And Ersi Puspa Sari. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI TABOT DI KOTA BENGKULU." *RAMPAI SUMSEL: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2022): 40-49.

¹¹ Putri, Septyani Adiyani, and Noor Efni Salam. *Etnografi Komunikasi Tradisi Tolak Bala Menyiee Suku Melayu Petalangan Desa Pangkalan Bunut Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Diss. Riau University, 2017.

dan ibu-ibu bergotong royong membuat makanan. Dan ini merupakan nilai akhlak sebagaimana Masyarakat bergotong royong dan kerja sama. Kemudian dilanjutkan malam hari dengan membaca ayat suci al-Qur'an, pembacaan yasin dan tausiah sampai dengan selesai. Dan ini merupakan nilai ibadah. Selanjutnya pada nilai akidah masyarakat selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan.

Melalui wawancara dengan melakukan wawancara kepada bapak kusmayadi selaku Masyarakat di Desa Pekalongan, beliau menuturkan bahwa Tradisi tersebut banyak mengandung Nilai Pendidikan Islam yang pertama dari Nilai Akidah dengan adanya tradisi tersebut masyarakat unutup senantiasanya bersyukur nikmat yang Allah berikan. Nilai ibadah di dalam Tradisi tersebut mengadakan baca Al-Qur'an, ceramah, yasinan, doa bersama dan nilai akhlaknya masyarakat berkerja sama, bergotong royong, menjaga silaturahmi yang baik.¹²

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi 1 muharam. Untuk itu judul penelitian ini yaitu **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Tradisi Tolak Balak Dalam 1 Muharram di Desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas ,Kebupaten Kepahiang”**.

B. Fokus Penelitian

¹² Kusmayadi, *Wawancara, Tanggal 2 Febuari 2022, Pukul 09-00 Wib.*

Untuk mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitian, menghindari kekeliruan serta kesalahan, keterbatasan waktu serta kemampuan yang dimiliki maka penulis membatasi permasalahan kepada pembahasan yang lebih spesifik adapun yang menjadi focus masalah dalam penelitian ini ialah: Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam khas Tradisi 1 Muharram di Desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi 1 Muharram di Desa Pekalongan?
2. Bagaimana Tradisi 1 Muharram di Desa Pekalongan bisa eksis sampai sekarang ?
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam tradisi 1 Muharram di desa Pekalongan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan khas Tradisi 1 Muharram sesuai syariat Islam
2. Untuk mengetahui Tradisi 1 Muharram di Desa pekalongan bisa Eksis sampai sekarang

3. Untuk mengetahui Nilai – Nilai Pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Tradisi 1 Muharram di Desa Pekalongan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pendidik, pembaca. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya
- b. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pengetahuan.
- c. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan islam terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru pendidikan islam agar lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi para masyarakat desa pekalonagn senantiasa untuk melestarikan tradisi yang telah ada,agar menyatukan silahtuhrahmi kepada seluruh anggota masyarakat lainnya,agar menanamkan nilai-nilai pendidikan serta menumbuhkan kerukunan yang dalam kehidupan masyarakat

melalui tradisi nilai-nilai pendidikan islam dalam khas tradisi 1 muharram di desa pekalongan kecamatan ujan mas kabupaten kepahiang,di mana dalam pembahasan ini sedikit menginformasikan bahwa manfaat diri sendiri untuk diri kita sendiri sebagai bagian untuk masyarakat lainnya.penulisan ini memberitahukan kepada mesyarakat agar menjaga kelestarian tradisi yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai – Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Dalam bahasa Inggris nilai merupakan value. Nilai pula masuk dalam bidang kajian filsafat, ialah filsafat Nilai. Dalam bidang filsafat sebutan Nilai dipakai guna memastikan kata benda abstrak yang mempunyai makna keberhargaan ataupun kebaikan. Nilai bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) Nilai merupakan harga, yang bermanfaat dalam diri manusia.¹

Bagi Milton Roceah serta James Bank, Nilai merupakan sesuatu jenis keyakinan yang terletak dalam ruang lingkup system keyakinan, dimana seorang wajib berperan ataupun menjauhi sesuatu tindakan, ataupun menimpa sesuatu tindakan yang pantas ataupun tidak pantas dikerjakan, dipunyai serta dipercaya”. Bagi Jack Fraenkel, Nilai ialah sesuatu ilham(gagasan) ataupun tentang konsep tentang apa yang dipikir berarti oleh seorang dalam hidupnya. Bila seorang menilai suatu, ia menganggapnya bermanfaat ataupun berguna, berharga buat dipunyai, berharga buat dicoba, serta berharga buat dicoba diperoleh.²

¹ Nurohmah, Ai Nurul, and Dini Anggraeni Dewi. "Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3.1 (2021), hal 119-127.

² Asiyah, Alimni, and Alimni Alimni. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma." *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 8.2 (2020), hal 135-145.

Nilai merupakan sesuatu jenis keyakinan yang terletak dalam ruang lingkup sistem keyakinan dimana seorang berperan ataupun menjauhi sesuatu aksi, ataupun menimpa sesuatu yang pantas ataupun tidak pantas dikerjakan. Ini berarti berhubungan dengan pemaknaan ataupun pemberian makna sesuatu obyek.³

Bersumber pada pengertian diatas bisa disimpulkan kalau nilai ialah sesuatu kepercayaan yang terdapat di dalam diri orang ialah berbentuk keyakinan dalam melaksanakan suatu yang dinggap bermanfaat, berguna, serta berharga menurutnya sehingga aksi tersebut pengaruhi kehidupannya.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan ialah proses yang terjalin secara terencana, direncanakan, didesain, serta diorganisasi bersumber pada aturanyang berlaku. Mengutip dari KBBI, pembelajaran merupakan proses pengubahan perilaku serta tata laku seorang ataupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia lewat upaya pengajaran serta pelatihan, proses, metode, perbuatan mendidik.⁴

Bagi Zakiyah Daradjat, pendidikan agama islam merupakan pembelajaran dengan lewat ajaran- ajaran agama Islam ialah berbentuk tutorial serta asuhan terhadap anak didik supaya nantinya dia bisa menguasai, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya pemikiran hidup(way of life).⁵

³ Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Mohammad Fajar Sodik Fadli. "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri." *PALAPA* 7.1 (2019), 1-14.

⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal. 62

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 86.

Sebaliknya bagi UU Nomor. 20 tahun 2003 tentang sistem pembelajaran Nasional, pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana buat mewujudkan atmosfer belajar serta proses pendidikan supaya partisipan didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta Negeri.⁶

3. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam ialah proses pentransferan ilmu pengetahuan umum serta agama(At- ta' dib) yang dilandasi dengan nilai-nilai akhlak(jasmani, ruh, serta ide) yang ada dalam dirinya guna menggapai kebahagiaan hidup di dunia serta di akhirat(at- tarbiyah).⁷ Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani Paedagogy yang memiliki arti seseorang anak yang berangkat sekolah serta kembali sekolah diantar oleh pelayan. Pelayan yang mengantar serta menjemput dinamakan Paedagogos. Dalam bahasa Romawi pembelajaran diistilahkan selaku educate yang berarti menghasilkan suatu yang terdapat didalam. Dalam bahasa inggris pembelajaran diistilahkan to educate yang berarti membetulkan moral serta melatih intelektual. Banyak komentar yang berlainan tentang pembelajaran. Meski demikian, pembelajaran berjalan terus tanpa menunggu keseragaman makna.

⁶ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁷ Ahmad Nasihin, "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA N 1 Pringgasela", Jurnal El-HiKMAH,(Vol. 9, No. 1, tahun 2015), hal. 116-131.

Pendidikan selaku usaha buat membimbing keahlian jasmaniah serta rohaniah bersumber pada hukum tertentu mengarah terjadinya karakter utama, bagi dimensi yang disepakati secara normative". Proses pencapaian tujuan pembelajaran tidak cuma diperoleh di pembelajaran resmi saja, tetapi ada pula di dalam kehidupan warga.⁸

Dalam bahasa Arab pendidikan diucap tarbiyah yang diambil dari kata Rabba- yarubbu- Tarbiyah yang bermakna berkembang serta tumbuh ataupun meningkat ialah upaya menumbuh kembangkan ataupun menaikkan(menghidupkan) kemampuan manusia. Ditinjau dari segi terminology, banyak batas serta pemikiran yang dikemukakan para pakar. Antara lain terdapat yang mengemukakan penafsiran pembelajaran Islam selaku berikut: Pembelajaran Islam pada dasarnya merupakan pembelajaran yang bertujuan buat membentuk individu Muslim seutuhnya, meningkatkan segala kemampuan manusia baik yang berupa jasmani ataupun rohani. Bagi Zuhairini Pembelajaran Agama Islam berarti" usaha- usaha secara sistematis serta pragmatis dalam menolong anak didik supaya mereka hidup cocok dengan ajaran islam.⁹

Sebagian definisi di atas, hingga penulis berkesimpulan kalau yang diartikan Pembelajaran Agama Islam merupakan sesuatu kegiatan ataupun usaha- usaha aksi serta tutorial yang dicoba secara sadar serta terencana dan terencana yang menuju pada terjadinya karakter anak didik yang cocok

⁸ Bintang, Anggi Sri, et al. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Adat Jama'at Kutai." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora* 3.2 (2020), hal 81-88.

⁹ Syaban, Marwan. "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 12.2 (2019): hal. 131-141.

dengan norma- norma yang ditetapkan oleh ajaran agama. Terjadinya karakter ialah pembelajaran yang ditunjukkan pada terjadinya karakter muslim. Karakter muslim merupakan individu yang ajaran Islam nya jadi suatu pemikiran hidup, sehingga metode berpikir, merasa, serta berlagak cocok dengan ajaran Islam.

4. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam digunakan selaku manusia buat menggapai tujuan hidup manusia ialah mengabdikan kepada Allah SWT. Nilai- nilai tersebut butuh ditanamkan semenjak kecil pada anak, sebab pada waktu itu merupakan masa yang sangat pas buat menanamkan Kerutinan yang baik padanya. Di mana sangat berarti mengarahkan gimana metode berakhlak, bersosialisasi serta beribadah kepada Allah SWT. Dalam mengarahkan Nilai- Nilai pembelajaran agama Islam tersebut tidak terlepas dari media yang digunakan, serta di era saat ini ini pembelajaran ataupun ilmu dapat diakses dengan apa saja, contohnya dengan media sosial, dengan memakai media sosial ataupun internet ini kita dapat mencari ilmu sedemikian rupa, contoh yang sangat banyak digunakan merupakan youtube, dimana youtube sendiri merupakan konten media social yang menyajikan banyaknya video, film serta serial animasi. Dengan begitu, hendak memudahkan sistem pembelajaran paling utama pada kanak- kanak yang pastinya wajib senantiasa didampingi orang tuanya paling utama buat

mengakses konten- konten bimbingan yang mengarahkan nilai- nilai pembelajaran agama Islam.¹⁰

Nilai pembelajaran agama Islam merupakan upaya serta terencana dalam mempersiapkan partisipan didik buat memahami, menguasai, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al- Qur'an serta al- Hadits, lewat aktivitas tutorial, pengajaran, latihan dan pemakaian pengalaman.¹¹ Di mana pendidikan agama Islam ialah usaha orang berusia muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan serta membimbing perkembangan dan pertumbuhan fitrah(keahlian bawah) anak didik lewat ajaran Islam ke arah titik optimal perkembangan serta perkembangannya. Nilai pembelajaran agama Islam di mana merujuk pada nilai pembelajaran kepribadian. Pembelajaran kepribadian sendiri merupakan sesuatu usaha manusia secara sadar serta terencana buat mendidik serta memberdayakan kemampuan partisipan didik guna membangun kepribadian pribadinya sehingga bisa jadi orang yang berguna untuk diri sendiri serta lingkungannya.¹²

Artinya Nilai-Nilai Pendidikan Islam adalah dasar yang bersumber dengan al-Qur'an dan Hadits dalam memahami, mengenal, mempelajari, menghayati, mengimani apa yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits baik

¹⁰ Mas'ud, Ibnu, Arsad Ali Fahmi, and Ahmad Abroza. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri I Sekampung Lampung Timur." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4.2 (2018), hal 317-336.

¹¹ Ulfiatun, Silmi Kaffah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Serial Animasi Nussa Volume 1*. Diss. Iain Purwokerto, (2020), hal 5.

¹² Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, And Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *JOEAI: Journal Of Education And Instruction* 3.1 (2020), hal 75-89.

berupa Akidah, Akhlak maupun Ibadah sehingga menjadikan manusia ini bertakwa kepada Allah Subhannallahu Ta'ala agar dapat meraih surga-Nya.

5. Jenis-jenis Nilai Pendidikan Islam

Nilai- Nilai yang wajib dicermati dalam pembelajaran Islam merupakan selaku berikut:¹³

- a. Nilai Tauhid Nilai Tauhid/ Aqidah ialah pengajaran serta penanaman Nilai-Nilai ketuhanan. Pengajaran Tauhid dalam dunia pembelajaran Islam pada dasarnya ialah proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid ialah faktor hakiki yang menempel pada diri manusia semenjak penciptaanya.
- b. Nilai Ibadah Nilai Ibadah(‘ ubudiyah). Ibadah yang diartikan merupakan dedikasi ritual sebagaimana di perintahkan serta diatur dalam AlQur’ an serta Sunnah. Aspek Ibadah ini disamping bermamfaat untuk kehidupan duniawi, yang sangat utama merupakan fakta dari kepatuhan manusia penuhi perintah- perintah Allah.
- c. Nilai Akhlak Akhlak menjadi masalah berarti dalam ekspedisi hidup manusia, karena Akhlak berikan norma- norma baik serta kurang baik yang memastikan mutu individu manusia.

Ada pula pengetahuan jenis- jenis nilai pendidikan Islam lainnya ialah :

1. Nilai Keimanan Iman secara umum bisa dipahami sebagai suatu kepercayaan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan,

¹³ Fadila, Nila, Dailami Julis, and Habib Muhammad. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahun Baru Hijriyah Pada Masyarakat Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Diss. UIN sulthan Taha Saifuddin Jambi, (2021), hal 21-22

serta dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari hasrat yang tulus dan ikhlas serta senantiasa menjajaki petunjuk Allah SWT dan sunah nabi Muhammad SAW. Hakikat iman bagi Nur Cholis Madjid mendasarkan segala gerakannya(pemikiran serta perilakunya) kepada iman kepada Allah, sebab iman seperti itu yang melahirkan aksi buat beribadah, beramal shaleh serta berakhlak mulia.

2. Dalam pengertian sehari- hari akhlak biasanya disamakan maksudnya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan- santun dalam bahasa Indonesia, serta tidak berbeda pula dengan makna kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, buat penafsiran akhlak ini dipakai kata ethos, ethiko yang setelah itu jadi etika. Manusia hendak jadi sempurna bila memiliki akhlak terpuji(alakhlaq al- mahmudah) dan menjauhkan seluruh akhlak tercela(al- akhlaq al- mazmumah).
3. Ibadah merupakan istilah yang mencakup segala apa yang dicintai serta diridhai Allah SWT. Baik berbentuk perkataan ataupun perbuatan, yang zhahir ataupun yang bathi. Ibadah dalam Islam secara garis besar dibagi kedalam 2 tipe, ialah ibadah mahdah(ibadah spesial) serta ibadah ghoiru mahdah(ibadah universal). Ibadah mahdah meliputi sholat, puasa, zakat, haji. Sebaliknya ibadah ghoiru mahdah meliputi shodaqoh, membaca Al- Qur"an serta lain sebagainya.¹⁴

¹⁴ Gafur, Abdul. "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 4.1 (2020): 60-73.

6. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam merupakan meningkatkan pada karakter Islam secara utuh lewat latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan serta indera. Pembelajaran Islam wajib memfasilitasi perkembangan dalam seluruh aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah ataupun bahasanya baik secara perorangan ataupun kelompok yang lebih luas.¹⁵

Bagi Zakiah, tujuan pendidikan Islam ialah buat membina manusia supaya jadi hamba Allah yang saleh dengan segala aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, benak, serta perasaan. ungkapan diatas apabila ditelusuri lebih jauh hendak mempunyai implikasi serta cakupan yang lumayan luas.¹⁶ Ada pula bagi Syekh Naquib Al Attas merumuskan tujuan pendidikan Islam merupakan menciptakan manusia yang baik.. yang diartikan manusia yang baik dalam konteks pembelajaran agama Islam merupakan manusia yang beradab, ialah manusia yang bisa menunjukkan keutuhan antara jiwa serta raga dalam kehidupannya, sehingga dia senantiasa tampak bermutu serta beradab.¹⁷

Sebagian penafsiran diatas bisa disimpulkan kalau tujuan pembelajaran islam merupakan buat menjadikan karakter seorang secara real ataupun kuat buat menjadikan kecerdasan, perasaan, serta ketegasan dalam menguasai ajaran islam. tidak hanya itu tujuan pembelajaran islam

¹⁵ Zaim, Muhammad. "Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)." *Muslim Heritage* 4.2 (2019), hal 4

¹⁶ Hadziq, Achmad Faisal. "KONSEP PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT." *Aksioma Ad-Diniyah* 7.2 (2019).

¹⁷ Umar, Mardan. "*Buku ajar pendidikan agama Islam: konsep dasar bagi mahasiswa perguruan tinggi umum.*" (2020).

mempasilitasi aspek jasmani ataupun rohani baik dari bidang akidah akhlak ataupun dari bidang ibadah.

B. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tradisi merupakan adat Kerutinan turun temurun yang masih di jalankandi warga dengan asumsi tersebut kalau cara- cara yang terdapat ialah yang sangat baik serta benar. Tradisi ataupun Kerutinan, dalam penafsiran yang sangat simpel merupakan suatu yang sudah di jalani buat semenjak lama serta jadi bagian dari kehidupan sesuatu kelompok warga, umumnya dari sesuatu Negeri, kebudayaan, waktu, ataupun agama yang sama. Perihal yang sangat mendasar dari tradisi terdapatnya data yang di teruskan dari generasi ke generasi baik tertulis ataupun(kerap kali) lisan, sebab tanpa terdapatnya ini, sesuatu tradisi bisa punah.¹⁸

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, ialah kebiasaan- kebiasaan yang bertabiat magsi- religius dari kehidupan sesuatu penduduk asli yang meliputi menimpa nilai- nilai budaya, normanorma, hukum serta aturan- aturan yang silih berkaitan, serta setelah itu jadi sesuatu sistem ataupun peraturan yang telah mantap dan mencakup seluruh konsepsi sistem budaya dari sesuatu kebudayaan buat

¹⁸ Daud, Wennita, Syaiful Arifin, and Dahri Dahlan. "Analisis Tukuran Tradisi Upacara Ladung Bio'Suku Dayak Kenyah Lepo'Tau Di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 2.2 (2018), hal 167-174.

mengendalikan aksi sosial.¹⁹ Sebaliknya dalam kamus sosiologi, dimaksud selaku adat istiadat serta keyakinan yang secara turun temurun bisa dipelihara. Tradisi merupakan kesamaan barang material serta gagasan yang berasal dari masa kemudian tetapi masih terdapat sampai saat ini serta belum dihancurkan ataupun dirusak. Tradisi bisa diartikan selaku peninggalan yang benar ataupun peninggalan masa kemudian.²⁰ Tetapi demikian tradisi yang terjalin berulang-ulang tidaklah dicoba secara kebetulan ataupun disengaja. Lebih spesial lagi, tradisi bisa melahirkan kebudayaan dalam warga itu sendiri. Kebudayaan yang ialah hasil dari tradisi mempunyai sangat sedikit 3 bentuk, ialah:²¹

- a. bentuk kebudayaan selaku sesuatu lingkungan dari ide- ide, gagasan, nilai- nilai, norma- norma, peraturan(ideas).
- b. bentuk kebudayaan selaku selaku lingkungan kegiatan dan aksi berpola dari manusia dalam warga(activities)
- c. bentuk kebudayaan selaku benda- benda hasil karya manusia (artifact)

2. Fungsi Tradisi

Fungsi Tradisi Sesuatu tradisi mempunyai guna untuk warga, antara lain:

¹⁹ Manik, Herman Plani. "Tradisi Kematian Menurut Kristen." *Jurnal Studi Sosial dan Agama (JSSA)* 1.2 (2021), hal 167-178.

²⁰ Hasanah, Jamiatul, and Wisri Wisri. "Interaksi Simbolik Tradisi Pandhaba di Situbondo." *maddah* 3.2 (2021), hal 107-113.

²¹ Sulastris, Saptiana, Mai Yuliasri Simarmata, And Mesterianti Hartati. "Implementasi Wujud Kebudayaan Masyarakat Kalimantan Barat Pada Novel Ngayau Karya R Masri Sareb Putra." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 8.1 (2019), hal 139-154.

- a. Tradisi merupakan kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam pemahaman, kepercayaan, norma, serta nilai yang kita anut saat ini dan di dalam barang yang diciptakan di masa kemudian. Tradisi juga sediakan fragmen peninggalan historis yang ditatap berguna. Tradisi semacam onggokan gagasan serta material yang bisa digunakann dalam aksi saat ini serta buat membangun masa depan bersumber pada pengalaman masa kemudian.
- b. Membagikan legitimasi terhadap pemikiran hidup, kepercayaan, pranata, serta ketentuan yang telah terdapat. seluruh ini membutuhkan pembenaran supaya bisa mengikat anggotanya. Salah satu sumber²⁴ legitimasi ada dalam tradisi. Biasa dikatakan:“ senantiasa semacam itu” ataupun“ orang senantiasa memiliki kepercayaan demikian”, walaupun dengan efek yang paradoksal ialah bahwa aksi tertentu cuma dicoba sebab orang lain melaksanakan perihal yang sama di masa kemudian ataupun kepercayaan tertentu diterima sekedar sebab mereka sudah menerimanya lebih dahulu.
- c. Sediakan simbol bukti diri kolektif yang meyakinkan, menguatkan loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas serta kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, serta ritual universal merupakan contoh utama. Tradisi nasional senantiasa berhubungan dengan sejarah, memakai masa kemudian buat memelihara persatuan bangsa.

- d. Menolong menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, serta kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa kemudian yang lebih senang sediakan sumber pengganti kebanggaan apabila warga terletak dalam krisis.²²

Bersumber pada penafsiran diatas hingga bisa disimpulkan kalau tradisi ialah sesuatu Kerutinan yang dicoba secara turun tmurun dalam keyalinan yang dipercayai, norma serta nilai yang tercantum didalam trai tersebut.

3. Tradisi 1 Muhharam

Bulan Muharram adalah awal tahun baru hijriah dalam penanggalan islam yang disambut oleh hampir semua kalangan umat islam di dunia termasuk suku mandar yang meyakini sebagai tahun kemenangan sehingga harus disambut dengan hal-hal yang baru sebagai esensi dari kata hijriah/hijrah/bergerak/berubah dari hal lama ke hal yang baru termasuk perubahan alat rumah tangga.²³

Bulan Muharram juga merupakan bulan yang sakral atau suci bagi umat Islam, sehingga dipandang sebagai bulan yang baik untuk melakukan evaluasi diri dan mengutarakan rasa syukur kepada Allah SWT. Tanggal satu Muharram merupakan awal tahun baru dalam sistem kalender Hijriah. Dikalangan masyarakat Jawa yang juga mayoritas

²² Fadila, Nila, Dailami Julis, and Habib Muhammad. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahun Baru Hijriyah Pada Masyarakat Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Diss. UIN sulthan Taha Saifuddin Jambi, (2021), hal 22-25.

²³ Yani, Nurul Fitrah. "Tradisi Membuat Cipi dan Sapu Lidi Menyambut Bulan Muharram bagi Masyarakat Suku Mandar di Kecamatan Campalagian, Desa Lematto, Sulbar (Tinjauan Semiotik)." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1.2 (2021): 143-147.

sebagai penganut Agama Islam, selain menggunakan sistem kalender Hijriah juga mengenal sistem kalender Jawa yang diperkenalkan sejak masa pemerintahan Sultan Agung (1613-1645M). Bulan Muharram dalam sistem kalender Hijriah sama dengan bulan suro dalam sistem kalender Jawa, sehingga merupakan bulan yang baik untuk melakukan renungan, tafakur, dan introspeksi untuk mendekatkan diri dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Satu Muharram atau satu suro tidak bisa di tetapkan jatuhnya bersamaan pada tahun-tahun sebelumnya karena setiap pergantian tahun jatuhnya bulan suro itu berbeda.²⁴

C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan hal ini untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini.

1. Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahun Baru Hijriyah Pada Masyarakat Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, oleh Nila Fadila Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021. Adapun hasil riset dalam penulisan ini yaitu sebagian besar masyarakat sekitar mempercayai kalau bulan Muharram sangat sakral, ada pula keyakinan dengan melaksanakan peringatan tahun baru hijriyah pada tanggal 1 dan 10 akan mendatangkan keberkahan dan

²⁴ Siburian, Ayu Lusoi M., and Waston Malau. "Tradisi Ritual Bulan Suro pada Masyarakat Jawa di Desa Sambirejo Timur Percut Sei Tuan." *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya* 2.1 (2018): 28-35.

kebaikan, dan apabila tidak diadakan tradisi tersebut maka sesuatu yang kurang baik hendak menimpahnya. Nilai- nilai pendidikan islam dalam tradisi peringatan tahun baru Hijriyah di Desa Pemuhsran adalah nilai pendidikan tentang Tauhid/ Aqidah, Ibadah, Kemasyarakatan Dan Kearifan Lokal.

Persamaan skripsi diatas dengan skripsi ini yaitu sama- sama membahas tentang nilai- nilai pendidikan Islam dalam tradisi. Perbedaannya adalah terletak pada objek kajian tempat penelitian.

2. Tradisi Satu Suro atau tolak balak Di Tanah Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam oleh Risma Aryanti dan Ashif Az Zafi. Adapun dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa keanekaragaman dalam pelaksanaan tradisi satu Suro tidak menghilangkan tujuan dan makna yang sama serta masalah tradisi dan budaya Jawa sangat berkaitan dengan ajaran- ajaran Islam, paling utama dalam bidang aqidah serta syariah. Kata Kunci: Tradisi, Suro, Perspektif hukum Islam..

Persamaan harian diatas dengan skripsi ini ialah bersama mangulas tentang tradisi 1 muharram. Perbedaannya merupakan terletak pada objek kajian tempat riset. Harian diatas meninjau dari perpektif Islam sedengka periset ini mengenali nilai- nilai pembelajaran Islam dalam tradisi 1 muhharam.

3. Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Pisabha(Sesuatu Pendekatan Fenomenologi Agama), riset ini dicoba oleh Anin Lihi Harian Al- Fatih Harian Pembelajaran Islam 1. 1(2021). Hasil riset menampilkan kalau

Pisabha ialah tradisi peralihan status dari anak muda ke berusia, tradisi penyucian serta pengislaman yang dilaksanakan sehabis terbentuknya haid. Haid ialah ciri peralihannya, dengan ciri itu orang tua berkewajiban buat memelopori proses penerapan tradisi pisabha, yang mengaitkan para tokoh- tokoh agama, tokoh adat, tokoh warga serta tokoh pemuda. Bila pisabha tidak dilaksanakan orang tua seseorang wanita berdosa bagi sebagian warga Buton. Pisabha tercantum tradisi yang kental pembelajaran keislamannya, seseorang wanita dengan pisabha wajib mempunyai uraian Aqidah, Fiqih, Akhlak serta Muamalah.

Persamaan harian diatas dengan skripsi ini ialah bersama mangulas tentang pembelajaran Islam. Perbedaannya merupakan terletak pada tradis. Harian diatas meninjau dari tradisi pisabha sedangkan periset ini mau meninjau dari tradisi 1 muharram

Dengan demikian, dari ketiga riset tersebut dilihat bersumber pada hasil peneltian yang dicapai ataupun dihasilkan bisa disimpulkan kalau penelitian tersebut tidak terdapat yang sama dengan penelitian yang hendak periset jalani sebab riset yang hendak dicoba periset menimpa Nilai- nilai Pembelajaran islam dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan kecamatan ujan mas kabupaten kepahiang. Dengan berlainannya hasil penelitian yang diteliti, demikianpun hasil penelitiannya pula hendak sangat berbeda serta pula belum sempat terdapat penelitian yang mengangkut judul ini sehingga riset ini layak buat dibahas.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian aktivitas ataupun proses pengungkapan rahasia yang belum dikenal dengan menggunakan metode bekerja ataupun metode yang sistematis, terencana serta dipertanggungjawabkan.¹ Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian lapangan (Field Research) yakni sesuatu penelitian yang dicoba dalam kehidupan ataupun objek yang sesungguhnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif ialah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi ataupun kejadian-kejadian. Dalam artian penelitian deskriptif itu merupakan akumulasi data dasar dalam metode deskriptif sekedar tidak butuh mencari ataupun menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, ataupun memperoleh arti serta implikasi, meski riset yang bertujuan buat menciptakan hal-hal tersebut bisa mencakup pula metode-metode deskriptif.²

Dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan deskriptif Kualitatif. Pendekatan ini digunakan sebab informasi yang diperlukan peneliti dalam menyusun penelitian ini cuma berbentuk penjelasan, uraian, serta informasi-informasi lisan serta tulisan. Bagi Moleong, “ Penelitian kualitatif

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 18.

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal 76.

dimaksud selaku penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dalam mengumpulkan, pengolahan serta penganalisaan informasi”³.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pada pendekatan deskriptif kualitatif. Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif dimaksud dengan menggambarkan, secara sebutan kualitatif deskriptif merupakan menguraikan ataupun menggambarkan sesuatu perihal misalnya kondisi, keadaan, suasana, peristiwa, aktivitas, serta lain- lain. Pendekatan deskriptif informasi yang dikumpulkan merupakan berbentuk perkata, foto, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen catatan lapangan.⁴

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dimohon buat membagikan penjelasan sesuatu kenyataan ataupun komentar, sebagaimana dipaparkan oleh Arikunto subjek penelitian merupakan subjek yang dituju buat diteliti oleh peneliti. Bagi Moleong,“ Subjek riset merupakan informan yang maksudnya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan buat membagikan data tentang suasana serta keadaan latar penelitian”⁵. Maka subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa pekalongan kecamatan ujan mas kabupaten kepahiang.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal 3.

⁴ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandug. Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 197

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.al. 3

C. Tempat dan Waktu Penelitian wawancaranya

Tempat dan waktu penelitian ialah di Desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Dan waktu penelitiannya tanggal 01 April sampai 01 Juli 2022.

D. Sumber Data

Sumber informasi ialah asal mula informasi dapat didapatkan serta dari siapa saja informasi itu didapatkan, hingga data- data tersebut digabungkan dengan kejelasan sumbernya dari mana.⁶ Dapat dipahami bahwa sumber data adalah kumpulan dari keterangan, penjelasan dan fakta yang didapatkan saat proses penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dibagi menjadi dua macam sumber yaitu :

1. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan langsung dari narasumber.⁷ Dalam artian data primer ialah informasi yang di peroleh dari sumbernya langsung dapat lewat wawancara.⁸ Dalam riset ini informasi berasal dari wawancara langsung kepada warga Desa pekalongan yang terdiri dari took warga, Sesepuh Desa, serta warga dekat.

⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), h. 4

⁷ Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusun Skripsi, Tesis Dan Disertai*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 132.

⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 14.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang telah terdapat yang mana data itu berhubungan dengan permasalahan yang hendak diteliti, serta informasi ini dapat digunakan selaku tambahan ataupun pelengkap buat data primer.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Maksud teknik pengumpulan data ialah langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Tanpa mengetahui suatu teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang penuh standar data yang ditetapkan.¹⁰

Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan persoalan, paradigma, teori, dan metodologi. Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif kualitatif, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi ini dapat didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, serta mendengarkan dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain observasi merupakan sesuatu aktivitas mencari data yang bisa digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹¹

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, serta digunakan buat mendapatkan data ataupun

⁹Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penyusunan Praktis....*, hal 54.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal 308.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal 132.

informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.¹² Ada pula bagi Amirul Hadi haryono, observasi bisa dimaksud selaku pengalaman serta pencatatan yang dicoba terhadap objek penelitian.¹³

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap serta memberikan gambaran tentang bagaimana proses Tradisi 1 muharam yang dicoba di Desa pekalongan Kabupaten kepahian ialah dengan metode melaksanakan observasi secara langsung di Desa pekalongan Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang terpaut dengan apa yang mau diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dicoba dengan membagikan persoalan secara langsung kepada pihak- pihak yang terpaut dengan tujuan buat mendapatkan data. Wawancara dapat dicoba secara terencana serta tersusun hendak namun dapat pula dicoba tanpa terencana sekalipun serta wawancara dapat dicoba dengan tatap muka ataupun dengan via online.¹⁴

Wawancara merupakan tata cara pengambilan data dengan metode menanyakan suatu kepada seorang yang jadi informan ataupun responden, caranya ialah dengan bercakap- cakap secara tatap muka. Wawancara(interview) ialah perlengkapan pengumpulan data dengan mengajukan beberapa persoalan buat dijawab secara lisan pula. Karakteristik utama dari wawancara(interview) merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara

¹² Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 20005), hal. 101

¹³ Amirul hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hal. 129

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal 15.

pencari data serta sumber data. Subjek yang akan diwawancarai ialah kepala desa, sesepuh desa.

Dalam penelitian ini periset memakai instrumen pedoman wawancara yang berupa persoalan yang hendak diajukan kepada narasumber ialah tokoh warga, Sesepuh, Kepala Desa serta Warga dekat. Buat mempermudah periset memperoleh data mengenai proses Tradisi 1 Muharram yang diselenggarakan di Desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

3. Dokumentasi

Bagi Williams yang dilansir oleh Saipul Annur menarangkan kalau, dokumentasi ialah sumber lapangan yang sudah ada serta bermanfaat buat membagikan cerminan mengenai subjek penelitian.¹⁵ Bagi Suharsimi Arikunto, "Tata cara dokumentasi digunakan buat mencari informasi mengenai hal-hal ataupun variabel yang berbentuk catatan transkrip, novel, pesan, berita, majalah, jadwal serta sebagainya"¹⁶

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan informasi dengan memakai catatan-catatan ataupun dokumen yang terdapat di posisi penelitian dan sumber-sumber lain yang relevan dengan objek riset. Dokumentasi yang peneliti pakai ialah berbentuk foto dokumenter.

¹⁵ Saipul Anuar, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 92

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur....*, hal 206.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dicoba dengan jalur bekerja dengan informasi, mengorganisasikan data, memilah-milahnya jadi satuan yang dikelola, menistesiskannya, mencari serta mnemukan pola, menciptakan apa yang berarti serta apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang bisa dikisahkan kepada orang lain.¹⁷

Analisis data merupakan aktivitas mengendalikan, menyusun, mengelompokkan, berikan kode ataupun ciri, serta mengkategorikan informasi sehingga bisa ditemui serta diformulasikan hipotesis kerja bersumber pada informasi tersebut.¹⁸ Bagi Miles serta Hubermen dalam Agus Salim, proses- proses analisis kualitatif bisa dipaparkan ke dalam 3 langkah berikut:¹⁹

1. Reduksi data, ialah proses pemilihan, pemusatan atensi pada penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi informasi agresif yang diperoleh di lapangan riset.
2. Penyajian data, ialah deskripsi kumpulan data tersusun yang membolehkan buat melaksanakan penarikan kesimpulan serta pengambilan aksi dalam wujud bacaan naratif.
3. Penarikan kesimpulan, ialah dari permulaan pengumpulan data, mencari arti dari tiap indikasi yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 248

¹⁸ Arief Furchan Dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hal 59.

¹⁹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal 22-23.

ataupun pola uraian serta konfigurasi(wujud) yang bisa jadi terdapat, alur sebab- akibat(universal), serta proposisi. Periset hendak menanggulangi kesimpulan- kesimpulan itu secara longgar, senantiasa terbuka serta skeptis.

G. Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas informasi penelitian dicoba dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud selaku pengecekan data dari bermacam sumber dengan bermacam metode, dan bermacam waktu.²⁰ Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi, serta waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber, metode, serta waktu. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber berarti menyamakan serta mengecek balik derajat keyakinan sesuatu data yang diperoleh lewat waktu serta perlengkapan yang berbeda dalam riset kualitatif. Perihal ini bisa dicapai dengan jalan::

- a. Menyamakan apa yang dikatakan orang lain didepan universal dengan apa yang dikatakannya secara individu.
- b. Menyamakan apa yang dikatakan orang- oarang tentang suasana, riset dengan apa yang dikatakannya selama waktu.

²⁰ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 125

- c. Menyamakan kondisi serta perseptif seorang dengan bermacam komentar serta pemikiran.²¹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti memakai metode pengumpulan informasi yang berbeda- beda buat memperoleh informasi dari sumber yang sama.²² Triangulasi metode buat menguji kredibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya informasi diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, serta dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu pula kerap kali pengaruhi kreadibilitas informasi, informasi yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada dikala nara sumber masih fresh, belum banyak permasalahan, hendak membagikan informasi yang lebih akurat serta valid sehingga lebih cocok ataupun keabsahan.²³

Waktu pula kerap pengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan metode wawancara di pagi hari pada dikala narasumber masih fresh, belum banyak permasalahan, hendak membagikan informasi yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Buat itu dalam rangka pengujian kredibilitas data bisa dicoba dengan metode melaksanakan pengecekan dengan wawancara, observasi ataupun metode

²¹ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakkarya, 2006), hal. 330-331

²² Sugiyono *Penelitian Kualitatif dan Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 27

²³ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.

lain dalam waktu ataupun suasana yang berbeda. Apabila hasil uji menciptakan informasi yang berbeda, hingga dicoba secara berulang-ulang sehingga hingga ditemui kepastian informasinya. Trianggulasi bisa pula dicoba dengan metode mengecek hasil riset, dari regu periset lain yang diberi tugas melaksanakan pengumpulan informasi.²⁴

Dari pemaparan di atas periset bisa merumuskan kalau triangulasi merupakan mengecek kembali tentang kevalitan dari data yang kita ambil, buat memastikan tema serta uraian tentang perbandingan data yang kita miliki. Pada penelitian ini, seseorang periset akan memakai bermacam tata cara buat menguji kevalitan informasi hingga peneliti memakai metode triangulasi teknik dan sumber ialah menyamakan hasil dari apa yang diamati dengan data hasil wawancara buat memandang kevalitan informasi kepada sumber yang sama tetapi dengan memakai teknik yang berbeda- beda.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.73

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Bagian ini akan membahas kondisi objektif wilayah di desa pekalongan, kecemasan yang mas, kabuoaten kepahiang, provinsi bangkulu, yang meliputi sejarah singkat desa pekalongan, keadaan georafis, demografis desa pekalongan, gambara hidup sosial budaya masyarakat desa pekalongan, dan perkumpulan organisasi yang ada di desa pekalongan.

1. Sejarah Singkat Desa Pekalongan

Asal usul masyarakat desa pekalongan berasal dari jawa yang kemudian pindah kabupaten rejangon tepatnya pada tahun 1920. Dahulu sebelum menjadi desa pekalongan masih bergabung dengan desa suroh baru, beberapa tahun kemudian diadakan pemekaran dan sekitar tahun 1923 desa pekalongan menjadi desa defenitif. Tokoh-tokoh masyarakat pada saat itu adalah pellet wromo, rejo, murjo, karim, sarto da semo, dan wirototo sebagai cikal bakal tokoh-tokoh desa. Berdasarkan kesepakatan para tokoh tersebut ditunjukkanlah sebagai kepala desa pertama yaitu murjo.

Awal kepemimpinan desa pekalongan yang telah definitive tahun 1923 sebagai desa suro pekalongan kecamatan kepahiang kabupaten rejangon lebong. Suku-suku yang ada didalam wilayah hukum desa suro baru pekalongan adalah suku jawa, suku sunda, suku rejangon, dan suku serawai. Suku-suku yang ada hidup rukun perdampungan, proses jalannya

pemerintah desa selalu bergotong royong sehingga berat menjadi ringan sampai tahun-tahun berikutnya.¹

2. Keadaan Georafis

Secara geografis serta geologis ,iklim desa pekalongan sama shalnya seperti desa-desa lain di Indonesia memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim panas. Pada musim panas yakni jatuh bulan maret sampai dengan oktober, sedangkan dalam musim hujan terjadi pada bulan september sampai dengan febuari, dengan suhu sekitaran rata-rata tujuh belas derajat celcius, hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di desa pekalongan.

Penduduk desa pekalongan mayoritas merupakan suku jawa dan beberapa suku lainnya seperti suku serawai,suku rejang,suku sunda yang masi memegang kuat adat istiadat turun temurunseperti musyawarah untuk mufakat,gotong royong,serta adat lainnya yang sangat menjunjung tinggi adat timur.hal inilah yang membuat kehidupan masyarakat desa pekalongan aman,tentram dan damai, baik sesama masyarakat desa pekalongan maupun dengan masyarakat desa lain yang ada disekitar desa pekalongan dibanding dengan desa lain yang ada dikacamatan ujan mas ,di desa pekalongan masih tergolong desa maju.

¹ Dokumentasi Desa Pekalongan kecamatan ujan mas

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

| No | Nama Dusun | Jiwa | KK |
|----|------------|------|-----|
| 1 | Dusun 1 | 150 | 48 |
| 2 | Dusun 2 | 159 | 43 |
| 3 | Dusun 3 | 154 | 48 |
| 4 | Dusun 4 | 409 | 117 |
| 5 | Dusun 5 | 305 | 94 |
| 6 | Dusun 6 | 303 | 94 |
| 7 | Dusun 7 | 147 | 44 |

Sumber: Dokumentasi Buku tentang Desa Pekalongan

Tabel 4.2 Tingkat pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Jiwa |
|----|--------------------|-------------|
| 1 | TK/PAUD | 39 Jiwa |
| 2 | SD | 533 Jiwa |
| 3 | SLTP | 268 Jiwa |
| 4 | SLTA | 215 |
| 5 | D1-D3 | 28 |
| 6 | Serjana | S-1 |

Sumber: Dokumentasi Buku tentang Desa Pekalongan

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Khusus

| No | Tingkat Pendidikan Khusus | Jumlah Jiwa |
|----|---------------------------|-------------|
| 1 | Pesantren | 3 Jiwa |
| 2 | Sekolah keagamaan | 9 jiwa |
| 3 | Sekolah Luar Biasa | - |
| 4 | Khusus Keterampilan | - |

Sumber: Dokumentasi Buku tentang Desa Pekalongan

Tabel 4.4 Mata Pencarian Penduduk

| No | Mata Pencarian | Jumlah Penduduk |
|----|----------------|-----------------|
| 1 | Petani | 800 |
| 2 | Pertenak | 18 |
| 3 | Buruh | 200 |
| 4 | Tukang | 20 |
| 5 | Pedagang | 78 |
| 6 | Swasta | 130 |
| 7 | PNS | 22 |
| 8 | Tni/Polri | 4 |
| 9 | Tidak Berkerja | 130 |

Sumber: Dokumentasi Buku tentang Desa Pekalongan

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan data mengenai nilai-nilai pendidikan islam pada

1 muharram proses pelaksanaan tradisi 1 muharram di desa Pekalongan ini dilaksanakan oleh kepala desa, sesepuh desa, tokoh masyarakat dan seluruh lapisan masyarakat desa pekalongan berangkat dari observasi peneliti menemukan bawasannya kegiatan 1 muharram ini banyak sekali pendidikan Islamnya. Pertama pada pendidikan akidah peneliti melihat seperti seyogyanya manusia untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan yang kedua pada nilainya terletak banyak rangkaian ibadah seperti yasinan, tahlil, istikosa, dan berdoa bersama-sama. yang ketiga yaitu nilai ahlaknya peneliti melihat bahwa masyarakat saling bekerja sama untuk bergotong royong, peduli satu sama lainnya.

Berangkat dari observasi tersebut peneliti ini akan menjelas tiga hal yakni proses pelaksanaan 1 muharram di desa pekalongan, tradisi 1 muharram di desa pekalongan bisa eksis sampai sekarang dan nilai pendidikan islam apa saja yang ada didalam tradisi 1 muharram tersebut.

Adapun hasil penemuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Proses Pelaksanaan Tradisi 1 Muharram di Desa Pekalongan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwasan peneliti melihat, proses pelaksanaan tradisi 1 muharram mulai dari ,persiapan rapat pembentukan panitia, mengumumkan bahwa akan diadakannya acara 1 muharram dalam pelaksanaanya mulai dari pembukaan, pembacaan kalam

ilahi, surat yasin tahlil dan doa-doa istikoza lainnya dan di tutupi makan bersama.

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan, maka dari itu peneliti melakukan wawancara untuk membuktikan hasil observasi. Wawancara kepada Ibu kepala desa Pekalongan Ibu Ainun hal yang pertama peneliti ingin mengetahui hal yang pertama peneliti ingin mengetahui sejarah dan pengertian tradisi 1 Muharram di desa Pekalongan. Beliau mengatakan bahwa :

Tradisi 1 muharram didesa pekalongan adalah hari memasuki tahun baru jawa yang bertepatan dengan 1 muharram yang mana sejarah dilakukan secara turun temurun sejak dahulu sampai sekarang. Tahun baru islam yang mana acara ini rutin dilakukan setiap tahun secara turun temurun.²

Diperjelaskan lagi oleh bapak edi santoso selaku sesepuh desa pekalongan beliau mengatakan bahwa :

Sejarah tradisi 1 muharram di desa pekalongan ini berdasarkan turun-temurun dari para tokoh atau sesepuh (pendiri desa pekalongan) yang dahulu dilakukan dari sejak dahulu samapai sekarang tetap dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dan tradisi 1 muharram ini juga berkaitan dengan masalah atau menyambut datangnya bulan hijriah atau 1 muharram.³

Dan dikuatkan lagi oleh bapak m.sukirno selaku imam desa pekalongan beliau menuturkan:

Kalender jawa atau disebut dengan 1 suro namun kebanyakan dibelok-belokan atau kadang-kadang dilakukan diprapatan atau digang na sekarang dilakukan dimasjid setelah bapak menjadi

² Ainun, *Wawancara*, Tanggal 15 April 2022, pukul 13:00 Wib

³ M. Sukino, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 16:00 Wib

imam maka diindukkan atau dilakukan dimasjid karena itu sangat bagus karena itu bulan islam yang ditumpangi sama tradisi 1 muharram yang ada didesa pekalongan atau 1 suro acara inipun dilakukan di prapatan- prapatan pada yasinan dan tahlilan kadang-kadang disalah artikan oleh tradisi karena sudah dibelok-belokkan maka semenjak bapak menjadi imam acara itu dilakukan dimasjid atau diindukkan namun sebagian masyarakat masih melakukan hal itu diprapatan atau gang.⁴

Kemudian wawancara kembali kepada bapak Kumasyadi sebagai tokoh masyarakat. Ia mengatakan:

menurut beliau bahwa tradisi 1 muharram ini dilakukan setiap tahun tanpa ada ketinggalan disetiap tahunnya yang mana dalam acara tradisi 1 muharram ini turun temurun dari sejak nenek moyang dahulu sampai sekarang tetap dilakukan.

Selaras apa yang dikatakan oleh bapak kadus dusun 07 yang bernama indra timor wijyaya dan dia juga mengatakan bahwa sejarah tradisi 1 muharram di desa pekalongan ini yang mana menurut beliau dari dia sejak lahir sampai sekarang setiap tahunnya pasti dilakukan karena sejarah ini dari nenek moyang dahulu tetap dilakukan.

Kemudian diperkuat lagi oleh bapak khotib desa pekalongan bapak suyono atau mbah dsi desa tersebut beliau juga mengatakan bahwa:

tradisi 1 muharram ini dilakukan setiap tahunnya yang mana acara ini dilakukan diperempatan atau di gang yang mana menurut masyarakat acara ini dilakukan untuk menjauhi balak atau musibah tetap beliau juga mengatakan bahwa balak atau musibah itu datangnya dari allah swt dan kehendaknya tetapi sejarah tradisi 1 muharram ini memang dilakukan sejak dahulu sampai sekarang.

Kemudian wawancara kepada pemuda desa pekalongan kepada kakak jery saputra yang beliau juga mengatakan bahwa

tradisi 1 muharram ini dilakukan sejak dahulu sampai sekarang tetap dilakukan yang mana menurut kakak acara ini memang

⁴Edi Santoso, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 20:00 Wib

bagus karena untuk menjaga silahturahmi antar masyarakat 1 dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas selaras yang ditemukan dari hasil observasi. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sejarah tradisi 1 muhharam didesa pekalongan ini yaitu dengan kelender jawa atau bisa disebut dengan bulan 1 suro yang mana bulan ini disebut oleh masyarakat desa pekalongan bulan 1 muhharam, yang mana acara ini dilakukan secara turun-menurun dari pendiri desa pekalongan atau sesupuh tokoh masyarakat dari dahulu sampai sekarang. Yang mana dulunya acara ini dilakukan diperempatan-perempatan atau disebut dengan gang, dan kemudian pada masa sekarang dilakukan acara ini dimasjid.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui terkait proses rangkaian pelaksanaan tradisi 1 muharrom dan tujuan pelaksanaannya. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ainun selaku kepala desa pekalongan.

Ia menuturkan:

Rangkaian pelaksanaan tradisi 1 muhharom di desa pekolongan yaitu didalam pelaksanaannya terdapat pembacaan doa, ceramah tausiah, membaca yasinan, dan tahalillan, selain itu sebelum itu mempersiapkan tempat, kebersihan, masak-masak, dan bergotong royong untuk mempersiapkan acara 1 muhharam. Tujuan dari pelaksanaa tradisi 1 muhharo itu sendiri adalah menyucikan diri/mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁵

Kemudian wawancara kepada bapak M. Sukino selku sesepuh desa. Beliau mengatakan:

Pertama kami kumpulkan orang-orang terlebih dahulu untuk mempersiapkan acara tradisi 1 muharram, kemudia menentukan

⁵ Ainun, *Wawancara*, Tanggal 15 April 2022, pukul 13:00 Wib

petugas-petugas seperti pembaca yasinan, tahliln, doa bersama, kemudia yang membaca al-Qur'an, kemudia penceramah, hingga pembawa acara tradisi 1 muharrom. Dan tujuan pelaksanaa tradisi tersebut yakni untuk meningkatkan iman, keislamaan dalam menyambut tahun baru hijrah ibdarat mulai kehidupan baru.⁶

Lalu wawancara lagi kepada Bapak Santoso selaku tokoh masyarakat. Ia mengatakan:

Rangkaian acara ini kita adakan dengan doa, istiqorah, kemudia pembacaan tahlil, yasinan, pujian-pujian, kemudia ada ceramah atau tausiahnya, intinya acara ini mengharap Ridho Allah. Dan tujuan pelaksanaan dalam rangkan menyambut tahun baru Islam, serta berdoa bersama, nersyuur di beri oleh Allah untuk memperbaiki diri.⁷

Kemudian wawancar kembali kepada bapak Kumasyadi sebagai tokoh masyarakat. Ia mengatakan:

Bahwa rangkaian acara dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan ini adalah mulai dari tahap persiapan untuk pembentukan acara yang mana seluruh masyarakat ikut serta dalam pembuatan tempat dan dilanjutkan dengan malam harinya yang mana pada malam hari adalah malam puncak acara tersebut yang mana yang pertama adalah pembacaan yasin,tahlil,tahmid,dan doa-doa untuk mendekatkan diri kepada allah swt dan untuk menjaga silahtuhrahmi.

Dan diperkuat lagi oleh kadus 07 desa pekalongan yang mana beliau mengatakan bahwa:

Proses atau rangkaian acara dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan ini adalah seluruh masyarakat ikut serta dan berkumpul disatu titik melakukan doa bersama ,yasinan,pembacaan ayat suci al-quran dan yang terakhir ialah dilakukan makan bersama.

Dan diperjelas kembali oleh bapak suyono selaku bilal desa pekalongan dia juga mengatakan bahwa:

⁶ M. Sukino, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 16:00 Wib

⁷ Edi Santoso, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 20:00 Wib

proses pelaksanaan acara 1 muhrram atau tahun islam yang mana proses acara ini kalau dahulu sebelum seperti zaman sekarang ini dilakukannya mengelilingi desa tapi sekarang dilakukan dimasjid atau diperampatan atau gang yang mana acara ini adalah pembacaan ayat suci al-quran,yasin,tahlil,tahmid dan sebagainya.

Kemudian diperkuat lagi oleh pemuda desa pekalongan yaitu

kakak jery saputra dia juga mengatakan bahwa:

proses tadisi 1 muharram ini begitu bagus untuk dilakukan karena menurut beliau dalam acara ini rangkaian acaranya itu mengandung makna yang baik yaitu yang pertama yaitu pembacaan surah-surah pendek ,pembacaan yasin,tahlil,dan dilanjutkan dengan doa-doa yang mana dalam doa itu adalah doa untuk memperdekatkan diri kepada allah swt.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasan rangkain pelaksanaan tradisi 1 muhharam didesa pekalong yang terdiri dari pertama pembukaan, pembacaan surat-surat pendek dalam al-Qur'an, dan dilanjutkan pembacaan surat yasin, tahlil, doa, dan dilanjutkan istiqosah, dan peramalan lainnya seperti ceramah agama, dan dilanjutkan dengan makan bersama.

Hasil dari wawancara mengenai proses pelaksanaa tradisi 1 muhharam yaitu sejarah tradisi 1 muharram di desa pekalonagn ini turun temurun sejak dahulu dari sesepuh desa dan tokoh masyarakat dahulu dan dilakukan sampai sekarang dilakukan yang mana acara ini meliputi dari beberapa rangkaian acara seperti,pembukaan,pembacaan surah-surah pendek,pembacaan yasin ,tahlil,tahmid istikoza,dan tausia bersama.

2. Tradisi 1 Muhharam yang Eksis dan di Lestarikan di Desa Pekalongan

Setelah mengetahui proses pelaksanaan tradisi 1 muharram di desa pekalongan dan melihat dari observasi, dan wawancara diatas. Maka peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengapa tradisi 1 muharram di desa pekalongan tetap eksis sampai sekarang. Peneliti melakukan wawancara terkecuali sebagai berikut:

a. Dilaksanakan setiap tahun

Wawancara kepada Ibu Ainun selaku kepala desa pekalongan.

Ia mengatakan :

Iya tradisi ini dilaksanakan tiap tahun, yaitu tahun baru Islam yaitu 1 muharram, tradisi ini dilakukan tiap tahun karena tradisi 1 muharram ini tidak menyimpang dari ajaran agama.⁸

Kemudian wawancara kepada sesepuh desa yakni Bapak M.

Sukino. Beliau mengatakan :

Iya masih dilaksanakan. Dilaksanakan tiap tahun sekali karena sebagai pengingat diri kita untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, atau muhasabah diri dari tiap 1 tahun sekali dengan melakukan acara 1 muharram.⁹

Dan diperjelaskan lagi oleh bapak Santoso selaku tokoh masyarakat desa pekalongan. Beliau mengatakan:

Iya masih tetap dilakukan sampai sekarang, satu tahun sekali tradisi ini dilakukan yakni pada tanggal 1 muharram bertepatan dengan tahun baru hijriah atau tahun baru Islam.¹⁰

Munurut bapak Kusmayadi selaku tokoh masyarakat beliau mengatakan bahwa tradisi 1 muharram ini masih tetap dilakukan

⁸ Ainun, *Wawancara*, Tanggal 15 April 2022, pukul 13:00 Wib

⁹ M. Sukino, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 16:00 Wib

¹⁰ Edi Santoso, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 20:00 Wib

sampai sekarang yang mana dalam tradisi ini turun temurun dan tidak ada unsur-unsur penyimpangan dari ajaran agama yang kita anut.

Dan diperjelas lagi oleh bapak Indra Timor Wijaya selaku bapak Kadus 07 di Desa Pekalongan beliau mengatakan tradisi 1 Muharram masi tetap dilakukan sampai sekarang karena dalam tradisi ini dilakukan disetiap tahun baru Islam.

Selanjutnya diperkuat oleh bapak Suyono atau disebut Mbah Didesa Pekalongan selaku Bilal di Desa Pekalongan dia juga menuturkan bahwa:

tradisi 1 Muharram ini masi tetap dilakukan sampai sekarang karena menurut beliau tradisi ini bagus tidak ada unsur penyimpangan dan dalam tradisi ini juga mengajak masyarakat untuk menjaga kekompakan 1 sama lainnya dalam bermasyarakat.

Dan yang terakhir diperjelas lagi oleh pemuda Desa Pekalongan yaitu Kakak Jerry Saputra dia juga mengatakan bahwa:

tradisi 1 Muharram masi dilakukan sampai sekarang karena menurut beliau dalam tradisi ini selain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT tradisi ini juga untuk meningkatkan ketakwaan dan menjalin silaturahmi antar sesama.

Berdasarkan wawancara berbanding lurus dengan fakta lapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa tradisi 1 Muharram dilaksanakan satu tahun sekali, bertepatan pada tanggal 1 Muharram atau disebut tahun baru Islam. Selanjutnya peneliti wawancara kembali mengenai tradisi 1 Muharram sudah dilaksanakan secara turun temurun.

b. Dilaksanakan secara turun-menurun

Wawancara kepada Ibu Ainun selaku kepala Desa Pekalongan.

Ia mengatakan :

Tradisi ini juga bersifat turun-menurun dari zaman dahulu sampai sekarang masih tetap dilakukan dan tetap dilestarikan karena tradisi ini tidak bertentang dengan ajaran agama Islam dan tradisi ini juga mengingatkan kita untuk mendekat diri kepada Allah, dan bersyukur terhadap nikmat yang diberikan-Nya.¹¹

Kemudian wawancara kepada sesupuh desa yakni Bapak M.

Sukirno. Beliau mengatakan:

tradisi tersebut bersifat turun-menurun. Kalau tidak dilakukan juga tidak masalah, akan tetapi masyarakat merasa taku apabila tradisi tersebut tidak dilaksanakan, maka dari itu tradisi 1 muharram dilaksanakan tiap tahun, dari tahun ke tahun. karena tradisi ini juga tidak ada penyimpangan dari ajaran agama yang kita anut dan tradisi ini juga mengajarkan kepada masyarakat bahwa menjaga kekompakkan saling tolong menolong dan gotong royong itu sangat penting dilakukan dan terus tetap dijaga kekompakkannya samapai kapanpun.¹²

Selanjutnya wawancara kembali kepada bapak edi santoso selaku

sesupuh desa pekalongan. Ia menuturkan:

tradisi 1 muhharam ini dilaksanakan secara turun-menurun, karena tradisi ini tidak ada unsur penyimpangan atau keluar dari ajaran agama kita dan acara ini masi tetap dilakukan secara turun temurun tradisi ini juga banyak mengajarkan kepada kita terutama pada masyarakat desa pekalongan bahwa pentingnya untuk bersyukur dan rasa bersyukur kita itu dilakuakan dalam acara 1 muhharm atau tahun baru hijriah dengan melakukan pembacaan ayat suci al-quran, surah yasin, tahlil, istikoza, dan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama atas nikmat yang telah allah berikan kepada kita semua.¹³

Menurut bapak kusmayadi selaku tokoh masyarakat dia menuturkan bahwa:

tradisi 1 muharram tetap dilakukan atau masi dilakukan sampai sekarang karena dalam acara tradisi ini tidak ada unsur penyimpangan dan dalam tradisi ini pun mengajarkan kepada kita tentang kekompakkan dan lainnya.

¹¹ Ainun, *Wawancara*, Tanggal 15 April 2022, pukul 13:00 Wib

¹² M. Sukino, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 16:00 Wib

¹³ Edi Santoso, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 20:00 Wib

Diperjelaskan lagi oleh bapak Indra Timor Wijaya selaku Kadus 07 di Desa Pekalongan dia mengatakan bahwa:

Acara tahun baru Islam atau 1 Muharram ini masih dilakukan sampai sekarang dilakukan menurut saya dalam acara ini masih tetap dilakukan yaitu tadi karena memang sejak dulu dilakukan yang mana menurut masyarakat bila tidak dilakukan akan berdampak buruk bagi masyarakat atau akan musibah tapi bila dikaji lebih dalam lagi hal-hal seperti itu tidak akan terjadi bila tidak Allah SWT menghendaki tapi disamping itu tradisi ini dilakukan sampai sekarang memang bagus dan tidak ada penyimpangan dari ajaran agama kita.

Dilanjutkan dengan bapak Suyono selaku Bilal beliau menuturkan bahwa:

Acara tahun baru Islam atau yang disebut masyarakat 1 Muharram ini masih dilakukan dan turun temurun karena di Desa Pekalongan tidak ingin menghilangkan kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan setiap tahun yang menyebabkan meningkatkannya ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga para tokoh masyarakat mengalirkan kebiasaan tersebut kepada generasi-generasi penerus atau muda-mudi sekarang ini.

Dan ditambahkan lagi oleh pemuda Desa Pekalongan yaitu Jerry Saputra bahwa:

dalam tradisi 1 Muharram ini dilakukan secara turun temurun yang mana acara ini bagus untuk meningkatkan keimanan dan menjaga silaturahmi antar sesama muslim dan harus tetap dilestarikan sampai sekarang ini dan untuk kedepannya harus lebih kompak lagi.

Berdasarkan wawancara di atas selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya tradisi 1 Muharram ini dilakukan secara turun temurun karena tidak ada unsur penyimpangan dari ajaran agama yang kita anut dan tradisi ini juga mengajarkan kepada kita akan

indahnyanya kekompakkan dan saling bergotong royong untuk kepentingan bersama-sama.

c. Dipublikasikan di berbagai media

Menurut ibuk ainun selaku kepala desa pekalongan ia mengatakan bahwa:

Acara tradisi 1 muharram ini dipublikasikan dimedia social contohnya,instagram,whasthap,fecebook,dan media social lainnya ini guna untuk melestarikan budaya agar selalu diingatkan, dilajalakan dan bisa dikenal oleh orang lain bahkan manca Negara.¹⁴

Selanjutnya wawancara kepada bapak m.sukirno selaku imam desa pekalongan beliau juga mengatakan bahwa:

Acara tradisi 1 muharram atau tahun disebut juga tahun baru islam ini harus dipublikasikan karena dalam acara ini tidak ada unsur penyimpangan dan juga bisa bermanfaat bagi orang lain karena acara ini banyak mengajarkan kepada kita akan pentingnya bersyukur atas nikmat allah swt dan pentingnya menjaga kekompakkan dalam masyarakat.¹⁵

Dan diperkuat lagi oleh bapak edi santoso selaku sesepuh desa pekalongan dia juga mengatakan bahwa:

Memang harus dipublikasikan karena pada zaman sekarang zaman yang canggih ini memang harus banyak dipublikasikan di berbagai media seperti youtuve facebook dan lain sebagainya yang bisa orang lain ketahui dan juga acara kita ini bagus untuk ditiru dan dilakukan oleh masyarakat lainnya bukan hanya sekedar masyarakat jawa saja tetapi bole dilakukan oleh masyarakat lainnya terutama yang menganut ajaran islam karena tidak ada unsur penyimpangan dari ajaran agama kita.¹⁶

¹⁴ Ainun, *Wawancara*, Tanggal 15 April 2022, pukul 13:00 Wib

¹⁵ M. Sukino, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 16:00 Wib

¹⁶ Edi Santoso, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 20:00 Wib

Kemudian wawancara kepada bapak kusmayadi sebagai tokoh masyarakat ia mengatakan bahwa :

tradisi 1 muharram atau tahun baru islam ini harus dipublikasikan karena dengan tradisi tersebut membawakan dampak positif untuk meningkatkan keimanan dan orang lain mengetahuinya media social yang di share desa yang melalui facebook dan lainnya sehingga orang lain ingin mengetahuinya dan bermanfaat.¹⁷

Dan dilanjutkan dengan wawancara kepada indra timor wijaya selaku kadus 07 desa pakalongan beliau mengatakan:

tentang acara tradisi 1 muharram ini yang dipublikasikan karena menurut beliau tradisi ini dipublikasi supaya kita bisa mengetahui tradisi kita anak cucuk kita bisa mengetahui dan dunia maya bisa mengetahui bahwa kita mempunyai tradisi disetiap tanggal 1 muharram mengadakan acara dan tidak ada unsur penyimpangan dari ajaran agama kita.¹⁸

Dan diperkuat lagi oleh bapak suyono selaku bilal desa pekalongan dia menuturkan bahwa:

memang harus dipublikasikan karena alasannya supaya kita bisa melihat bahwa kekompakkan dan ketaqwaan kita memang harus ditingkatkan dan seluruh yang melihat apa yang kita lakukan itu memang harus dari niat dan bisa menjadi contoh untuk orang lainnya.¹⁹

Yang terakhir dari pemuda desa pekalongan kakak jery saputra dia menjelaskan bahwa:

memang harus dipublikasikan tradisi kita apalagi di era seperti sekarang ini yang sedikit-sedikit diposting di dunia maya karena dampak positif bagi desa lebih dikenal dan bisa berbagi pengetahuan bahwa didesa pekalongan pada tanggal 1 muharram dilakukanlah yang dinamakan 1 muharram.²⁰

¹⁷ Kusmayadi, *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 09:00 Wib

¹⁸ Indra *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 11:00 Wib

¹⁹ Suyono, *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 13:00 Wib

²⁰ Jery, *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 14:00 Wib

Hasil dari wawancara berbanding lurus dengan fakta lapangan terkait publikasi kegiatan tradisi 1 muharam di desa pekalongan. Maka peneliti menyimpulkan bahwasan memang harus dilakukan karena pada zaman cangguh seperti sekarang ini bukan hanya sekedar kita yang tau tradisi yang kita lakukan tetapi orang lain juga bisa mengetahui dan bisa mencontohkannya ,karena tradisi kita tidak ada penyimpangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, serta dibuktikan dengan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti. Maka peneliti menyimpulkan bahwa tradisi 1 muharram ini masih eksis sampai sekarang karena tradisi ini adalah budaya yang memang bagus untuk dilakukan karena dalam acara ini tidak ada unsur-unsur penyimpangan dari norma-norma yang ada atau ajaran agama yang kita anut sehingga tradisi ini bisa terus eksis sampai sekarang dan dilakukan terus menerus disetiap 1 muharramnya serta dipublikasikan di media social seperti facebook, instagram, whatsapp, agar masyarakat-masyarakat sekitar dapat melihat proses pelaksanaan tradisi 1 muharram dan memetik faedah dari tradisi tersebut.

3. Nila-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Tradisi 1 Muharram Di Desa Pekalongan

Berangkat dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasan banyak sebanyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam baik itu akidah, akhlak, maupun ibadah yang terdapat dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan.

a. Nilai Akidah

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan bahwasan peneliti menemukan dalam tradisi 1 muhharam di desa pekalongan seperti bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan-Nya, mendekatkan diri kepada Allah SWT, Untuk membuktikan hasil temuan observasi peneliti mencari lebih mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam khusus pada akidah yang terdapat dalam tradisi 1 muhharam desa pekalongan dengan melakukan wawancara dari beberapa sumber. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ainun selaku kepala desa. Ia mengatakan :

Nilai pendidikan Islamnya adalah untuk menyambut tahun baru Islam, nilai pendidikan akidah adalah mengajarkan kita untuk selalu taat kepada Allah SWT. Nilai ibadahnya melakukan amalan berupa membaca tahlil bersama, yasinan bersama, tahmid, dan berdoa bersama. Dan nilai akhlaknya seperti gotong royong, tolong menolong, kerja sama dalam mempersiapkan acara tradisi 1 muhharam.²¹

Selanjutnya wawancara kepada bapak M. Sukino sebaga imam desa. Beliau menuturkan:

Nilai-nilai pendidkan islam untuk mengajarkan kepada anak-anak untuk pemahaman tentang agama yang kita anut supaya memahami tentang kekeluargaan yang mana dari dahulu telah ada yang namanya kekeluargaan dalam masyarakat desa pekalongan. Nilai pendidikan akidah yang terletak dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan sebenarnya mansyarakat khususnya warga desa pekalongan dalam mensukseskan acara 1 muharram ini dalam akidahnya bagus karena terletak rasa bersyukur dan nikmat yang allah berikan kepada kami yang mana rasa bersyukur ini diadakanlah acara yang dinamakan 1 muharram.²²

²¹ Ainun, *Wawancara*, Tanggal 15 April 2022, pukul 13:00 Wib

²² M. Sukino, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 16:00 Wib

Selanjutnya diperjelas lagi oleh bapak Edi santoso sebagai tokoh masyarakat. beliau menuturkan :

Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan nilai pendidikan islam yang bisa kita petik atau kita ambil di dalam tradisi ini yaitu tradisi 1 muharram di desa pekalongan ini untuk menyambut datangnya bulan muharram yang jelas kita selalu mengingatkan bahwa kita ini umat muslim ataupun umat islam bahwa kita akan memasuki lagi yang namanya tahun baru hijriah na apa yang sudah kita bisa petik dari pada tahun hijriah sebelumnya dan akan datang akan yang bisa kita dapatkan atau untuk kita lebih mendekatkan diri kepada allah swt dan lebih baik lagi kedepannya. selanjutnya yaitu nilai akidahnya dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan menurut bapak atau pelajaran yang bisa kita ambil dari nilai akidahnya adalah untuk menguatkan diri kita untuk selalu patuh dan taat kepada allah dengan cara menjalankan seluruh perintahnya dan menjauhi seluruh larangannya.²³

Menurut bapak kusmayadi beliau mengatakan bahwa:

dalam tradisi 1 muharram dan akidahnya adalah untuk selalu taat kepada allah dan bersyukur atas nikmatnya.²⁴

Dilanjutkan dengan wawancara kepada bapak indra timor wijaya selaku kadus 07 pekalongan dia menuturkan:

tentang nilai pendidikan islam dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan yang mana dalam tradisi ini mengajarkan kepada kita dan generasi kedepannya untuk selalu menjunjung tinggi keagamaan, norma, adat-istiadat dan kekompakan yang mana dimasa sekarang itu dilakukan sampai sekarang. Dan dilanjutkan dengan nilai akidahnya adalah untuk selalu taat kepada allah dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan.²⁵

Selaras apa yang dikatakan oleh bilal desa pekalongan yaitu bapak suyono yang mana beliau mengatakan bahwa:

²³ Edi Santoso, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 20:00 Wib

²⁴ Kusmayadi, *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 09:00 Wib

²⁵ Indra *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 11:00 Wib

pendidikan islam yang terletak dalam tradisi 1 muharram didesa pekalongan ini adalah untuk mengajarkan kita pentingnya taat kepada allah swt menjalankan perintahnya menjauhi larangannya daam tradisi 1 muharram ini mengajarkan kepada kita untuk taat,dan untuk kedepannya tetap dilestarikan. Nilai akidahnya dalam acara tradisi 1 muharram adalah mendekatkan diri kepada allah swt dan menjauhi larangannya.²⁶

Yang terakhir dilanjutkan wawancara tentang pendidikan islam kepada pemuda desa yaitu jery saputra dia sedikit menambahkan:

tentang pendidikan islam yang mana dalam tradisi 1 muharram ini banyak sekali mengandung ajaran islam contohnya mendekatkan diri kepada allah swt,menjalankan perintahnya,mengaji,pembacaan dan surah-surah pendek dan lainnya.kemudian nilai akidahnya adalah untuk meningkatkan keimanan kita ketaqwaan kita dan lebih mendekatkan diri lagi kepada allah swt.²⁷

Berdasarkan hasil tentang pendidikan islam dan nilai akidahnya adalah nilai pendidikan islamnya adalah untuk mengajarkan kepada kita dan anak-anak pentingnya mendekatkan diri kepada allah dan menjauhi larangannya,dan dilanjutkan dengan nilai akidahnya

Wawancara nilai akidah dalam tradisi 1 muhharom didesa pekalongan adalah mengajarkan selalu untuk bersyukur atas nikmat Allah SWT, Mendekatkan diri kepada Allah, dan patuh terhadap perintahnya dan menjauhi larangannya.

b. Nilai Ibadah

Setelah observasi awal peneliti dapat menemukan nilai ibadah dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan contohnya adalah pembacaan ayat suci al-quran,pembacaan tahlil,yasin,tahmid serta doa-

²⁶ Suyono, *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 13:00 Wib

²⁷ Jery, *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 14:00 Wib

doa yang menyangkut dalam nilai-nilai ibadah sesuai dengan syariat islam nilai ibadah juga mengajarkan kita untuk patuh dan taat atas perintah allah dan menjauhi larangannya.

Untuk membuktikan hasil temuan observasi peneliti mencari lebih mendalam mengenai nilai-nilai ibadah yang terdapat dalam tradisi 1 muharram desa pekalongan dengan melakukan wawancara dari beberapa sumber. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibuk Ainun selaku kepala desa. Ia mengatakan:

“Nilai ibadahnya melakukan amalan berupa membaca tahlil bersama, yasinan bersama, tahmid, dan berdoa bersama”.²⁸

Selanjutnya diperjelaskan lagi oleh bapak M. Sukino sebaga imam desa. Beliau menuturkan :

Selanjutnya nilai ibadah dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan selanjutnya nilai ibadah dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan nilai ibadahnya yaitu dengan melakukan yasina bersama, istikoza, tahlilan,melakukan peramalan dan ceramah agama.²⁹

Selanjutnya selaras apa tang dikatakan oleh bapak Edi santoso sebagai tokoh masyarakat.beliau menuturkan :

selanjutnya dilanjutkan dengan nilai ibadahnya yang terletak dalam acara 1 muharram di desa pekalongan seluruh masyarakat melakukan yasinan,istikoza,tahlilan,dan banyak lagi melakukan peramalan seperti ceramah agama.³⁰

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan bapak kusmayadi selaku tokoh masyarakat beliau mengatakan bahwa:

²⁸ Ainun, *Wawancara*, Tanggal 15 April 2022, pukul 13:00 Wib

²⁹ M. Sukino, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 16:00 Wib

³⁰ Edi Santoso, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 20:00 Wib

nilai ibadah yang terletak dalam tradisi 1 muharram ini adalah menyangkut dalam ajaran agama kita yaitu salah satunya pembacaan ayat suci al-quran,yasin,tahlil,tahmid dan sebagainya.³¹

Disambungkan lagi wawancara dengan bapak indra timor wijaya selaku kadus desa pekalongan yang mana menurut beliau:

acara tradisi 1 muharram ini menurut beliau nilai ibadah dalam tradisi ini banyak sekali mulai dari gotong royong,keompakan dalam mensukseskan acara dan banyak mengandung ajaran agama kita dan tidak ada penyimpangan-penyimpangan lainnya.³²

Kemudian diperkuat lagi oleh bapak suyono beliau selaku bilal desa pekalongan dia menuturkan bahwa:

nilai ibadah dalam tradisi ini adalah memang harus ditingkatkan lagi buakan hanya sekedar dalam acara tradisi saja kita kompak beribadah tetapi dalam hari-hari biasa juga harus, didalam melaksanakan acara.³³

Menambahkan yaitu jery saputra dia juga membenarkan bahwa: didalam tradisi ini memang kompak sekali seluruh masyarakat mensukseskan acara ini. Yang terakhir yaitu dari kaum muda desa pekalongan sedikit acara tradisi di desa pekalongan yaitu tradisi 1 muharram yang mana berkaitan dengan ibadah yang mana menurut beliau di dalam tradisi ini ibadahnya bagus tidak ada penyimpangan dan malahan untuk kedepannya lebih baik lagi dan tetap dilestarikan sampai kapan pun itu.³⁴

Hasil wawancara selaras dengan apa yang ditemukan dari hasil observasi. Dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan juga mengajarkan bahwa nilai ibadah yang terkandung dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan tidak ada penyimpangan karena sesuai dengan ajaran agama yaitu

³¹ Kusmayadi, *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 09:00 Wib

³² Indra *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 11:00 Wib

³³ Suyono, *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 13:00 Wib

³⁴ Jery, *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 14:00 Wib

dengan rangkaian acara seperti pembacaan ayat suci al-quran, pembacaan surah yasin, dan dilanjutkan dengan doa-doa wujud rasa syukur kita terhadap limpahan rezeki dan rahmat yang Allah SWT berikan.

c. Nilai Akhlak

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwasannya peneliti menemukan bahwa nilai akhlak dalam tradisi 1 Muharram di desa pekalongan seperti begotong royong, saling tolong menolong. Untuk membuktikan hasil temuan observasi peneliti mencari lebih mendalam mengenai nilai-nilai ibadah yang terdapat dalam tradisi 1 Muharram desa pekalongan dengan melakukan wawancara dari beberapa sumber. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ainun selaku kepala desa. Ia mengatakan:

Nilai akhlaknya seperti gotong royong, tolong menolong, kerja sama dalam mempersiapkan acara tradisi 1 Muharram.³⁵

Selanjutnya diperjelaskan lagi oleh bapak M. Sukino sebagai imam desa. Beliau menuturkan:

Nilai akhlaknya adalah secara otomatis adalah perbuatan yang baik atau positif dan didalam rangkaian acara inipun didalamnya itu seluruh masyarakat melakukan atau melaksanakan ibadah tanpa kita menyimpang dari akidah atau kaidah yang kita anut sehingga nilai ibadahnya yang mana untuk saat ini tidak ada unsur penyimpangan dari pada ajaran agama Allah SWT dan nilai-nilai dari apa yang diajarkan oleh agama Allah SWT.³⁶

Selanjutnya selaras apa yang dikatakan oleh bapak Edi Santoso sebagai tokoh masyarakat. Beliau menuturkan :

³⁵ Ainun, *Wawancara*, Tanggal 15 April 2022, pukul 13:00 Wib

³⁶ M. Sukino, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 16:00 Wib

Nilai akhlaknya adalah baik karena dalam acara ini baik dan perlu lebih baik lagi kedepannya menjadi lebih baik untuk anak cucu yang mana dalam acara ini banyak mengandung nilai akhlaknya yang baik dan harus di tingkatkan lagi.³⁷

Selaras apa yang dikatakan oleh bapak kusmayadi selaku tokoh masyarakat dia mengatakan:

tentang tradisi 1 muharram yang berkenaan dengan nilai akhlak dalam tradisi ini bagus karena menurut beliau tradisi ini menajarkan kepada generasi penerus untuk menjaga silaturahmi yang baik, kekompakkan dan yang paling penting taat beribadah.³⁸

Dan diperkuat lagi oleh bapak kadus dusun 07 Indra Timor wijaya beliau membenarkan bahwa:

acara tradisi 1 muharram atau tahun baru Islam ini dalam segi akhlaknya memang baik maka dari itulah tradisi ini menjadi turun temurun dari dulu sampai sekarang karena mengajarkan kepada kita pentingnya bahu membahu dan beribadah memang penting dalam hidup bermasyarakat dan beragama.³⁹

Selanjutnya diperkuat lagi oleh bapak Suyono selaku bilal dimasjid al-muttaqin desa pekalongan beliau juga berpendapat:

tentang nilai akhlaknya dalam tradisi acara tahun baru Islam atau 1 muharram ini sedikit tambahan dari saya sejauh dia mengenal sejarah ini baik dan tidak ada penyimpangan karena dalam acara ini banyak ilmu yang kita dapat bahwa penting sekali kekompakkan dan menjalin silaturahmi antar sesama.⁴⁰

Yang terakhir dituturkan lagi oleh pemuda desa pekalongan yaitu Jerry Saputra selaku pemuda desa yang mana pula kediaman dia berada didekat tempat acara dilakukan tambahan dari beliau:

³⁷ Edi Santoso, *Wawancara*, 15 April 2022, Pukul 20:00 Wib

³⁸ Kusmayadi, *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 09:00 Wib

³⁹ Indra *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 11:00 Wib

⁴⁰ Suyono, *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 13:00 Wib

tentang akhlakunya baik dilakukan dan ditingkatkan lagi karena masyarakat ikut serta antusias dalam acara ini pun besar sekali dan ditingkatkan lagi dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak dalam tradisi 1 Muharram di desa Pekalongan adalah baik karena dalam acara tradisi ini mengajarkan kekompakan terhadap lingkungan sekitar dalam tradisi ini juga mengajarkan kepada anak-anak bahwasannya dalam kehidupan perlu hidup yang rangkul-merangkul contohnya gotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi 1 Muharram yaitu yang pertama pada pendidikan akidahnya adalah untuk menguatkan iman dan taqwa kita untuk selalu patuh dan taat kepada Allah SWT, dan dilanjutkan dengan nilai pendidikan ibadah dalam tradisi 1 Muharram di desa Pekalongan adalah dengan melakukan yasinan bersama, doa bersama, tahlilan, dan peramalan-peramalan lainnya, dan dilanjutkan dengan nilai akhlak bergotong royong, saling membantu, dan saling menghormati, serta rangkul merangkul, dan juga dalam tradisi 1 Muharram dalam acara 1 Muharram ini tentunya baik karena acara ini tidak ada penyimpangan-penyimpangan dari agama Allah SWT.

⁴¹ Jerry, *Wawancara*, 16 April 2022, Pukul 14:00 Wib

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan 1 muharram di desa pekalongan, bagaimana tradisi 1 muharram ini bisa exsis sampai sekarang, dan nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang terdapat pada tradisi 1 muharram di desa pekalongan.

1. Proses Pelaksanaan Tradisi 1 Muharram Di Desa Pekalongan

Hasil wawancara yang didapatkan dari kepala desa,sesepuh desa,imam desa dan masyarakat setempat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan tradisi 1 muharram di desa pekalongan peneliti menemukan bahwa tradisi 1 muharram di desa pekalongan adalah tradisi yang berasal dari turun temurun dari nenek moyang dahulu sampai sekarang adapun proses pelaksanaan tradisi 1 muharram desa pekalongan yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan Persiapan

Disiarkan dimasjid bahwa akan diadakannya acara 1 muharram di masjid desa selanjutnya diadakannya rapat terlebih dahulu sebelum melaksanakannya acara seluruh perangkat agama ,perangkat desa,risma,dan karang taruna untuk ikut serta dalam bersmusyawarah tentang akan diadakannya acara 1 muharram di desa pelaksanaan pada malam acara inti seluruh masyarakat tanpa terkecuali ikut dalam acara tradisi 1 muharram ini acara inipun meliputi dari beberapa rangkaian acara seperti gotong royong membersihkan masjid dan ibu-ibu melakukan masak-masak bersama untuk acara tersebut.

b. Kegiatan Pelaksanaan

Seluruh rangkaian lapisan masyarakat hadir dan para undangan seperti anggota dewan ,perangkat desa,risma, karang taruna ikut serta dalam mensukseskan acara 1 muharran dimasjid dan langsung melakukan acara 1 muharram yang dimulai dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-quran ,pembacaan surat yasin,tahlil,tahmid,itikoza dan ramalan-ramalan lainnya sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan yang terakhir yaitu penutup yaitu seluruh masyarakat makan bersama-sama dimasjid secara liwetan tanpa terkecuali inilah yang dengan kekeluargaan desa pekalongan.

Hasil dari wawancara sebanding lurus dengan teori yang didapatkan, tradisi Ritual dan tradisi muharraman (dilaksanakan terkait dengan datangnya bulan Muharram, bulan pertama dalam sistem kalender Hijriyah, Islam), atau ritual dan tradisi suroan atau suran (karena dilaksanakan terkait dengan bulan Suri dalam sistem kalender Islam Jawa), merupakan bentuk asimilasi budaya Jawa dengan budaya Islam.⁴²

Adapun Proses pelaksanaan tradisi Suroan ini dilakukan melalui beberapa tahapan atau tata cara yaitu tahap persiapan, penerapan serta penutup. Kegiatan persiapan yang dilakukan warga dimulai dengan

⁴² Anisah, Siti. *Makna Teologi Tradisi Munggah Kap (Studi kasus di Dusun Tanjung kamal)*. Diss. IAIN KUDUS, 2021.

adanya penentuan waktu dan tempat pelaksanaan acara Suroan, kemudian musyawarah antar warga dalam pembentukan kepanitian, masalah dana yang diperlukan serta peralatan yang diperlukan dalam Suroan.“ Dananya untuk kegiatan Suroan buat tahun kemarin iuran dari kas pemerintah desa, tetapi yang tahun lebih dahulu dari masyarakat ditambah, tapi kemungkinan besar untuk tahun selanjutnya akan dibiayai dari desa.”⁴³

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan 1 muharram di desa pekalongan ini terdiri dari beberapa rangkaian acara demi acara yang pertama yaitu kegiatan persiapan seperti rapat terlebih dahulu antara warga, perangkat desa, perangkat agama, risma, karang taruna desa pekalongan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan yang mana acara ini mulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci al-quran pembacaan surat yasin, tahlil, istikosa, peramalan lainnya sesuai dengan syariat agama islam. dan yang terakhir adalah kegiatan penutup dimana kegiatan ini adalah makan bersama seluruh masyarakat desa tanpa terkecuali secara liwetan.

2. Tradisi 1 Muharram Bisa Exsis sampai Sekarang dan dilestarikan

Hasil dari wawancara kepada kepala desa, imam desa, sesepuh desa dan masyarakat sekitar mengenai tradisi 1 muharram ini bisa exsis

⁴³ Safera, Damar, and Muhammad Chairul Huda. "TRadisi Suroan Sebagai Tapak Tilas Walisongo (Studi di Desa Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3.1 (2020): 66-79.

sampai sekarang peneliti menemukan bahwasanya tradisi 1 muharram di desa pekalongan bisa exsis sampai sekarang karena masyarakat menyadari bahwa budaya ini yang turun temurun sejak dahulu sampai sekarang dan nilai budaya ini juga tidak ada unsur penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama yang kita anut maaka dari itu tradisi ini bisa exsis sampai sekarang dan ditambah lagi dalam acara ini juga tidak ada unsur pemilihan atau seluruh masyarakat bisa ikut serta dalam acara ini baik tua,muda kecil,besar ikut serta juga. Eksistensi adalah untuk menciptakan beberapa bentuk simbol yang menyenangkan, namun bukan hanya mengungkapkan segi keindahan saja, tetapi dibalik itu terkandung maksud baik yang bersifat pribadi, sosial maupun fungsi yang lain.⁴⁴

Berdasarkan hasil temuan penelitian selaras dengan teori yang dikemukakan bahwa tradisi 1 muharram di desa pekalongan sangat exsis karena tradisi ini dilakukan dalam 1 setahun sekali tradisi ini pun dilakukan secara turun temurun dari para tokoh masyarakat dahulu samapai sekarang tetap dilakukan dan tradisi ini pun tidak ada penyimpangan dari akidah dan ajaran agama kita.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terdapat Dalam Tradisi 1 Muhharam Di Desa Pekalongan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan peneliyti menemukan bahawasan nilai pendidikan Islam dalam tradisi 1

⁴⁴ Aprillia, Dwi, and Abdul Syani. "Eksistensi Tradisi Baritan Di Kalangan Generasi Milenial: Studi Kasus Di Desa Telogorejo, Distrik Batanghari, Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Sociologie* 1.1 (2022): 93-103.

muhharam yaitu ada nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Nilai Akidah

Dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan nilai akidahnya adalah untuk menguatkan iman dan taqwa kita untuk selalu patuh dan taat kepada allah swt dan senantiasa untuk bersyukur atas nikmat yang allah berikan. Hal ini selaras dengan teori yang peneliti temukan yakni akidah artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits.⁴⁵

b. Nilai Ibadah

Dalam tradisi 1 muharram di desa pekalongan adalah dengan melakukan pembacaan ayat suci al-quran yasinan bersama, doa bersama, tahlilan, dan istikosa peramalan-peramalan lainnya yang sesuai dengan syariat agama yang kita anut.

Hasil temuan peneliti berbanding lurus dengan teori dikemukakan yaitu ibadah adalah usaha mengikuti hukum dan aturan-aturan Allah SWT dalam menjalankan kehidupan sesuai

⁴⁵ Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1.2 (2016): 309-322.

dengan perintah-Nya, mulai dari aqil baligh sampai meninggal dunia.⁴⁶

c. Nilai Akhlaknya

Nilai akhlak dalam tradisi 1 muharram di desa pekolongan yaitu bergotong royong, saling membantu, dan saling menghormati, serta rangkul merangkul dalam acara 1 muharram ini tentunya baik karena acara ini tidak ada penyimpangan-penyimpangan dari agama Allah SWT.

Berbandingan hasil temuan penelitian berbanding lurus dengan teori yang peneliti dapatkan, akhlak merupakan ungkapan kondisi jiwa, yang begitu mudah bisa menghasilkan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Jika perbuatan itu baik, maka disebut akhlak baik, dan jika perbuatan itu buruk maka disebut akhlak buruk.⁴⁷

Dari hasil penelitian dan teori yang didapatkan maka peneliti menyimpulkan bahwasan nilai-nilai pendidikan dalam tradisi 1 muharram di desa pekolongan ada tiga yakni nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Pada nilai akidah dalam tradisi 1 muharram di desa pekolongan seperti bersyukur kepada Allah Subhanallahu Ta'ala, taat dan patuh terhadap perintahnya, serta mendekati diri kepada Allah Subhanallahu Ta'ala. Kemudian pada nilai ibadah terdapat pembacaan

⁴⁶ Saefulloh, Ahmad. "Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2.1 (2018): 43.

⁴⁷ Awaliyah, Tuti, and Nurzaman Nurzaman. "Konsep pendidikan akhlak menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,[SL] 6.1 (2018): 23-38.

ayat suci al-Qur'an, membaca yasin, tahlillan, tausyah, dan berdoa bersama. Dan pada nilai akhlak terdapat gotong royong bersama, saling membantu, dan berkerja sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam terdapat dalam tradisi 1 Muharram di desa pekalongan, dapat disimpulkan :

1. Proses pelaksanaan Tradisi 1 Muharram di Desa Pekalongan yaitu yang pertama yaitu kegiatan persiapan seperti mengumumkan atau mensyiarkan acara 1 Muharram, kemudian rapat terlebih dahulu antara warga, perangkat desa, perangkat agama, desa pekalongan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan yaitu mulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-quran, yasin, tahlil, istikosa, peramalan lainnya sesuai dengan syariat Agama Islam dan yang terakhir adalah kegiatan penutup dimana kegiatan ini adalah makan bersama seluruh masyarakat desa tanpa terkecuali secara liwetan.
2. Tradisi 1 Muharram bisa digunakan sampai sekarang yaitu karena Masyarakat menyadari bahwa budaya ini yang turun temurun sejak dahulu sampai sekarang dan nilai budaya ini juga tidak ada unsur penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama yang kita anut maka dari itu Tradisi ini bisa Exsis sampai sekarang.
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam 1 Muharram, yang pertama Nilai Akidah adalah untuk menguatkan Iman dan takwa kita untuk selalu patuh dan taat kepada Allah SWT dan senantiasa untuk bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Yang kedua Nilai Ibadah adalah dengan melakukan

pembacaan ayat suci Al-quran yasinan bersama,doa bersama,tahlilan,dan istikosa peramalan-peramalan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam. Yang ketiga nilai akhlaknya adalah bergotong royong, saling membantu, dan salin menghormati, serta rangkul merangkul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Untuk masyarakat desa Pekalongan

Diharapkan masyarakat desa Pekalongan dapat mengikuti tradisi 1 muharram karena banyak mengandung Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

2. Bagi mahasiswa

Diharapkan menjadi sumber atau rujukan dalam melakukan penelitian mengenai Tradisi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian Tradisi 1 Muharram terkait dengan Nilai Pendidikan karakter atau menjau dari hukum Islamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis Dan Disertai*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).
- Ahmad Nasihin, "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA N 1 Pringgasela", *Jurnal El-HiKMAH*, (Vol. 9, No. 1, tahun (2015).
- Amirul hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998).
- Anisah, Siti. *Makna Teologi Tradisi Munggah Kap (Studi kasus di Dusun Tanjung kamal)*. Diss. IAIN KUDUS, (2021).
- Aprillia, Dwi, and Abdul Syani. "Eksistensi Tradisi Baritan Di Kalangan Generasi Milenial: Studi Kasus Di Desa Telogorejo, Distrik Batanghari, Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Sociologie* 1.1 (2022).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (2019).
- Arief Furchan Dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).
- Aryanti, Risma, and Ashif Az Zafi. "Tradisi Satu Suro di Tanah Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam." *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4.2 (2020).
- Asiyah, Alimni, and Alimni Alimni. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma." *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 8.2 (2020).
- Awaliyah, Tuti, and Nurzaman Nurzaman. "Konsep pendidikan akhlak menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 6.1 (2018).
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Mohammad Fajar Sodik Fadli. "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri." *PALAPA* 7.1 (2019).
- Bintang, Anggi Sri, et al. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kutai." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora* 3.2 (2020).
- Daud, Wennita, Syaiful Arifin, and Dahri Dahlan. "Analisis Tuturan Tradisi Upacara Ladung Bio'Suku Dayak Kenyah Lepo'Tau Di Desa Nawang Baru Kecamatan

- Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 2.2 (2018).
- Fadila, Nila, Dailami Julis, and Habib Muhammad. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahun Baru Hijriyah Pada Masyarakat Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Diss. UIN sulthan Taha Saifuddin Jambi, (2021).
- Gafur, Abdul. "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 4.1 (2020).
- Hadziq, Achmad Faisal. "KONSEP PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT." *Aksioma Ad-Diniyah* 7.2 (2019).
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, (2013).
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).
- Imron, Ali. "Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18.2 (2018).
- Japarudin, Japarudin. "Tradisi bulan muharam di indonesia." *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 2.2 (2017).
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya).
- Kepulauan, K. P. D., & Fadilla, E. N. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Barzanji Pada Masyarakat Bugis Desa Lanne Kec. Tondong Tallasa. (2019).
- Kallang, Abdul. "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4.2 (2018).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).
- Mas'ud, Ibnu, Arsad Ali Fahmi, and Ahmad Abroza. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri I Sekampung Lampung Timur." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4.2 (2018).
- Mulyasa, *Menjadi Guru...*,
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandug. Sinar Baru Algensindo, 2004).

- Novriadi, Dedy, And Chairullah Ma'rup. "Strategi Penanaman Aqidah Islamiyah Di Komunitas Bikers Moslem Bengkulu." *El-Ta'dib (Journal Of Islamic Education)* 1.2 (2021).
- Nurohmah, Ai Nurul, and Dini Anggraeni Dewi. "Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3.1 (2021).
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11.1 (2007).
- Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005).
- Saefulloh, Ahmad. "*Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam.*" *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2.1 (2018).
- Safera, Damar, and Muhammad Chairul Huda. "TRadisi Suroan Sebagai Tapak Tilas Walisongo (Studi di Desa Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3.1 (2020).
- Saipul Annuar, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (palembang:IAIN Raden Fatah Press, 2005).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
- Surya, Prastio, and Muhammad Husnur Rofiq. "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2021).
- Suryawati, Dewi Prasari. "*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul.*" *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1.2 (2016).
- Syaban, Marwan. "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 12.2 (2019).
- Ulfiatun, Silmi Kaffah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Serial Animasi Nussa Volume 1*. Diss. Iain Purwokerto, (2020).
- Umar, Mardan. "*Buku ajar pendidikan agama Islam: konsep dasar bagi mahasiswa perguruan tinggi umum.*" (2020).
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, And Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *JOEAI: Journal Of Education And Instruction* 3.1 (2020).

Zaim, Muhammad. "Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)." *Muslim Heritage* 4.2 (2019).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumen Wawancara











Riwayat Penulis



Penulis bernama lengkap Erik Fernando, lahir di suro lembak, Kecamatan ujan mas, Kabupaten Kepahiang, pada 17 Maret 2000, penulis merupakan anak pertama dari Bapak Sakuan Efendi dan Ibu Jarniati. Penulis memiliki satu orang adik yang bernama Fadil Ilhamsyah, Pendidikan dimulai dari SD N 03 Ujan Mas pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP N 01 Ujan Mas hingga tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK

01 Ujan Mas hingga tahun 2018. Kemudian penulis ingin menambah lagi wawasan pendidikan tertutama pendidikan Islam penulis melanjutkan pendidikan kuliahnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2018 hingga 2022. Selain aktif di dalam dunia perkuliahan penulis juga aktif dan mengikuti organisasi intra kampus dan eksrta kampus. Yakni di olahraga.

